

**PENGARUH SEKTOR PERTANIAN DAN SEKTOR PERDAGANGAN
TERHADAP LAJU PERTUMBUHAN PDRB
DI SUMATERA UTARA TAHUN 2011-2019**

SKRIPSI

Oleh :

Riza Nurul Aulia

NIM. 0501174336

Program Studi

Ekonomi Islam



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**PENGARUH SEKTOR PERTANIAN DAN SEKTOR PERDAGANGAN
TERHADAP LAJU PERTUMBUHAN PDRB
DI SUMATERA UTARA TAHUN 2011-2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mencapai
Gelara Sarjana Ekonomi Islam (SE) Pada Program Studi Ekonomi Islam*

OLEH :

Riza Nurul Aulia

NIM. 0501174336



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riza Nurul Aulia

NIM : 0501174336

Tempat/Tgl Lahir : Medan, 20 Oktober 1998

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jl. Bromo Gg. Harapan/Lr. Tentram No. 65/38-A

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH SEKTOR PERTANIAN DAN SEKTOR PERDAGANGAN TERHADAP LAJU PERTUMBUHAN PDRB DI SUMATERA UTARA TAHUN 2011-2019”** adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 14 Agustus 2020

Yang Membuat Pernyataan

Riza Nurul Aulia

NIM 0501174336

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**PENGARUH SEKTOR PERTANIAN DAN SEKTOR PERDAGANGAN
TERHADAP LAJU PERTUMBUHAN PDRB DI SUMATERA UTARA
TAHUN 2011-2019**

Oleh :

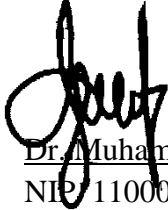
Riza Nurul Aulia

NIM 0501174336

Dapat disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Islam (S.E) Pada Program Studi Ekonomi Islam

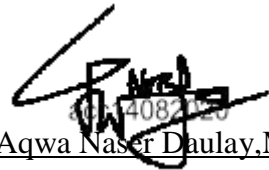
Medan, 14 Agustus 2020

Pembimbing I



Dr. Muhammad Arif, MA
NIP. 1100000116

Pembimbing II



Aqwa Naser Daulay, M.Si
NIDN. 2024128801

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Islam



Dr. Marliyah, MA
NIP. 197601262003122003

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “PENGARUH SEKTOR PERTANIAN DAN SEKTOR PERDAGANGAN TERHADAP LAJU PERTUMBUHAN PDRB DI SUMATERA UTARA TAHUN 2011-2019” an. Riza Nurul Aulia, NIM 0501174336 Program Studi Ekonomi Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Sumatera Utara Medan pada tanggal 28 September 2020. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E) pada Program Studi Ekonomi Islam.

Medan, 22 Oktober 2020
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Ekonomi Islam

Ketua,



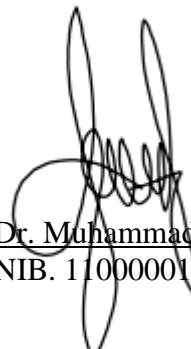
Dr. Marliyah, MA
NIP. 197601262003122003

Sekretaris,



Imsar, M.Si
NIP. 198703032015031004

Anggota Penguji



Dr. Muhammad Arif, MA
NIB. 1100000116



Aqwa Naser Daulay, M.Si
NIDN. 2024128801



Dr. Zuhrinal M Nawawi, MA
NIP.197608182007101001



Muhammad Ikhsan Harahap, M.EI
NIP.198901052018011001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN-SU Medan

Dr. Andri Soemitra, MA
NIP. 197605072006041002

ABSTRAK

Riza Nurul Aulia, 0501174336, *Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan Terhadap Laju Pertumbuhan PDRB Di Sumatera Utara Tahun 2011-2019*. Penelitian ini dibawah bimbingan Pembimbing Skripsi I oleh Bapak Dr. Muhammad Arif, MA dan Pembimbing Skripsi II oleh Bapak Aqwa Naser Daulay, M.Si.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah dari nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian disuatu wilayah, baik itu dari sektor pertanian, sektor pariwisata, sektor industri, sektor perdagangan dan masih banyak lagi sektor sektor lainnya yang bisa menjadi penambah perekonomian suatu daerah/ wilayah. Dalam teori ini menjelaskan bahwa ada keterkaitan yang erat antara sektor dengan PDRB. Namun Dari data yang diperoleh dari BPS Sumatera Utara, terdapat ketidaksesuaian data dengan teori. Karena itu, tujuan dari penelitian adalah : 1. untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh sektor pertanian terhadap laju pertumbuhan PDRB Di Sumatera Utara; 2. Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh sektor perdagangan terhadap laju pertumbuhan PDRB di Sumatera Utara; 3. Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh sektor pertanian dan sektor perdagangan secara simulatan terhadap laju pertumbuhan PDRB di Sumatera Utara. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan metode yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda dengan data *time series*. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diterbitkan oleh BPS Sumatera Utara 2011-2019. Dalam menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengolahan data yaitu dengan menggunakan *Eviews 10*. Berdasarkan hasil uji t pada sektor pertanian $T_{hitung} > T_{Tabel}$ yaitu $14,933 > 2,0395$ H_0 ditolak artinya sektor pertanian berpengaruh signifikan terhadap laju pertumbuhan PDRB. Uji t sektor perdagangan juga menunjukkan hasil $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $6,5804 > 2,0395$ artinya H_0 ditolak dimana ini artinya sektor perdagangan berpengaruh signifikan terhadap laju pertumbuhan PDRB. Hasil uji F menunjukkan sektor pertanian dan perdagangan dimana $F_{statistik} > F_{tabel}$ yaitu $203,346 > 3,32$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak dimana ini artinya bahwa sektor pertanian dan sektor perdagangan secara simultan berpengaruh terhadap variabel laju pertumbuhan PDRB dengan nilai probabilitas $0.00 < 0.05$.

Kata Kunci : Sektor Pertanian, Sektor Perdagangan, Laju Pertumbuhan

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Puji dan Syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wataa'la yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya berupa kekuatan, kemudahan, kelapangan, serta semangat sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan Terhadap Laju Pertumbuhan PDRB Di Sumatera Utara Tahun 2011-2019”**. Serta tak lupa Salawat beriringkan salam penulis ucapkan kepada Baginda Rasulullah Shallallahu'alaihi wassalam sebagai suri tauladan bagi umat manusia.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Selama penulisan skripsi ini banyak sekali ujian ataupun hambatan dan segala masalah yang penulis jadikan semangat untuk terus menyelesaikan skripsi ini. Dengan bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kedua Orang tua saya, Ayahanda Suardi,SH dan Ibunda Yusniarti, SP yang menjadi salah satu penyemangat saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu memberikan motivasi, semangat, kasih sayang, serta Doa yang tiada henti yang selalu diberikan.
2. Bapak Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Andri Soemitra, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Muhammad Arif, MA selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang sangat baik sekali kepada saya dan selalu memberikan bimbingan dan juga masukan dalam proses pengerjaan skripsi ini, dimana dalam pengerjaan ini kondisi berbeda dari sebelumnya karena dimasa Covid-19.

5. Bapak Aqwa Naser Daulay, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang sangat baik sekali telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini dengan baik dalam hal memberikan bimbingan dan juga masukan serta arahan yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
6. Ibu Dr. Marliyah, MA, selaku Dosen Penasehat Akademik yang juga sangat baik telah banyak membantu memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Imsar M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
8. Ibu Khairina Tambunan, MEI yang juga selalu membantu dalam perjuangan penulis, yang dimana sudah saya anggap seperti orang tua saya sendiri dan juga sebagai motivator untuk saya karena selalu memberikan masukan hingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, M.E.I yang telah memberikan pengajaran yang sangat baik kepada saya tentang gambaran penelitian yang saya ambil, memberikan masukan yang baik, dan juga sangat cermat dalam melihat penelitian saya, sehingga saya bisa memperbaiki dan menyelesaikan penulisan ini.
10. Begitupun Segenap staf dan dosen lainnya serta karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang juga telah memberikan semangat serta dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
11. Kepada teman-teman dekat yang sudah bersama selama 3.5 tahun yaitu Rauza, Leni, Dewi, Cut, May, Indah, terimakasih telah banyak memberikan masukan disaat saya jatuh, dan Alhamdulillah kini bangkit kembali, dan termakasih atas pertemanan yang telah terjalin selama 3.5 tahun ini, semoga kita semua bisa sukses semua kedepannya.
12. Kepada teman – teman seangkatan EKI-C 2016 yang yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih telah banyak membantu dalam penyusunan

skripsi ini, Terimakasih untuk dorongan serta semangat yang kalian lontarkan, dan terimakasih juga atas pertemanan yang sudah terjalin selama 4 tahun, suka duka yang kita jalani bareng-bareng, semoga kita semua bisa sukses sesuai tujuan kita masing-masing.

13. Kepada orang yang saya kagumi, terimakasih dengan tidak secara langsung memotivasi saya untuk bisa menyelesaikan skripsi.

Semoga Rahmat dan Hidayah-Nya senantiasa dilimpahkan kepada kita semua. Dan penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Kritik dan saran sangat membangun dalam menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat membantu dan berguna bagi pembaca dan pihak yang membutuhkannya. *Aamiin Ya Rabbal 'Alaamiin..*

Medan, 14 Agustus 2020


Riza Nurul Aulia
NIM. 0501174336

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah	12
D. Perumusan Masalah	12
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	14
A. Landasan Teori	14
1. Pertumbuhan Ekonomi dan Laju Pertumbuhan PDRB	14
2. Definisi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	16
3. Sektor Pertanian.....	20
a. Hubungan Sektor Pertanian dengan PDRB	23
4. Sektor Perdagangan	24
a. Hubungan Sektor Perdagangan dengan PDRB	26
B. Penelitian Terdahulu.....	27
C. Kerangka Pemikiran	31
D. Hipotesa	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
C. Populasi dan Sampel.....	34
D. Jenis dan Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Definisi Operasional	36
G. Tekhnik Analisa Data	38

a. Uji Asumsi Klasik	38
1. Uji Normalitas	38
2. Uji Multikolinieritas	39
3. Uji Heteroskedastisitas	39
4. Uji Autokorelasi	39
b. Hasil Uji Regresi	40
c. Uji Hipotesis	41
1. Uji Parsial/ Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	41
2. Uji Simultan/ Serentak/ Uji Statistik F	41
3. Koefisien Determinasi (R^2)	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. Gambaran Umum Sumatera Utara	43
B. Deskripsi Penelitian	45
C. Uji Asumsi Klasik	48
1. Uji Normalitas	48
2. Uji Multikolinieritas	48
3. Uji Heteroskedastisitas	49
4. Uji Autokorelasi	50
D. Hasil Regres	51
E. Uji Hipotesis	52
1. Uji Parsial/ Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)	52
2. Uji Simultan/ Serentak/ Uji Statistik F	54
3. Koefisien Determinasi (R^2)	55
F. Pembahasan	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	67
CURRICULUM VITAE.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan PDRB	2
Tabel 1.3 Sektor Pertanian	6
Tabel 1.4 Sektor Perdagangan Besar dan Eceran	7
Tabel 1.5 Tabulasi Data	8
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	36
Tabel 4.1 Data Quartal	45
Tabel 4.2 Deskripsi Penelitian	47
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas	49
Tabel 4.4 Uji heterokedastisitas	49
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi.....	50
Tabel 4.6 Hasil Regres	51

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pemikiran.....	31
4.1 Peta Provinsi Sumatera Utara	44
4.2 Gambar Uji Normalitas	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan global saat ini sudah berada dihadapan kita rakyat Indonesia. Globalisasi ekonomi akan mempengaruhi hampir disegala aspek dalam hubungan- hubungan ekonomi domestik maupun internasional. Dan itu semua menurut kecepatan akurasi, kreativitas dan konsistensi yang tinggi untuk menjadi pemenang. Berbagai inovasi terus dicurahkan untuk meraih kemenangan yang diharapkan. Selain itu regulasi dan keberpihakan pemerintah pada pelaku usaha mutlak diperlukan untuk mewujudkan suatu mimpi menjadi kenyataan. Tujuannya agar bangsa Indonesia bisa bangkit, bekerja keras dan sejajar dengan Negara maju di Asia lainnya.

Seperti yang kita ketahui bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) itu merupakan aspek yang sangat penting dalam melihat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. PDRB itu adalah jumlah dari nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah, baik itu dari sektor pertanian, sektor pariwisata, sektor industri, sektor perdagangan dan masih banyak lagi sektor lainnya yang bisa menjadi penambah Perekonomian suatu wilayah. Perhitungan PDRB sendiri itu bisa dilihat dari 3 sisi yaitu, menurut lapangan usaha atau produksi, menurut pengeluaran, dan juga menurut pendapatan. Semakin tinggi PDRB maka dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonominya juga tinggi.¹ Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat bertambah sehingga dapat meningkatkan kemakmuran.² Teori pertumbuhan ekonomi yang diperkenalkan oleh para ekonom menemukan bahwa mesin pertumbuhan ekonomi pada negara maju

¹Jasman Saripuddin Hasibuan, “*Analisis Kontribusi Sektor Industri Terhadap PDRB Kota Medan*”, Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Vol. 13 No. 1, 2013, h. 53

²Eko Wicaksono Pambudi, “*Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah*” (Skripsi, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2013), h. 1

dan negara berkembang bergerak diatas 4 roda atau faktor pertumbuhan ekonomi yaitu: sumberdaya alam, sumberdaya manusia, pembentukan kapital dan teknologi. Dan adapun indikator yang paling umum yang digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan pembangunan ekonomi angka-angka PDRB, pertumbuhan ekonomi, ketenagakerjaan dan lain-lain.³

Sumber pertumbuhan PDRB ekonomi, salah satu indikator yang menarik diperhatikan adalah peran subsektor ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi PDRB. Peranan masing-masing subsektor ekonomi terhadap laju pertumbuhan ekonomi akan tergambar pada sumbangan yang diberikan subsektor ekonomi tersebut terhadap pembentukan pertumbuhan PDRB. Dan adapun indikator turunan dalam menyusun PDRB seperti distribusi, pertumbuhan dan sumber pertumbuhan subsektor.⁴ Dibawah ini adalah data Laju Pertumbuhan PDRB Sumatera Utara dari tahun 2011-2019 adalah sebagai Berikut :

Tabel 1.1

Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatera Utara (%)

Tahun	Laju Pertumbuhan PDRB
2011	6.66
2012	6.45
2013	6.07
2014	5.23
2015	5.1
2016	5.18
2017	5.12
2018	5.18
2019	5.22

Sumber : BPS (Data Diolah)

³Nurul Bariyah, “ Analisis indikator Fundamental Ekonomi Daerah di Kalimantan Barat : Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Perkapita dan HDI”, dalam Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan, Vol. 4, No.1 2015, h. 75

⁴Syech Suahimi, *Laporan Penyusunan PDRB Ekraf Provinsi Sumatera Utara 2010-2016 Menurut Lapangan Usaha*, (buku, tidak diterbitkan), h. 5 & 105

Dari data diatas menggambarkan bahwa pertumbuhan ekonomi untuk provinsi Sumatera utara mengalami fluktuasi, karena adanya perlambatan pertumbuhan ekonomi ditahun 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2017. Penurunan ini dari tahun ke tahun cukup signifikan. Perlambatan pertumbuhan ini pasti dikarenakan factor lain yang mempengaruhi perlambatan pertumbuhan tersebut sehingga mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Data laju pertumbuhan PDRB diatas adalah digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan/setiap sector dari tahun ke tahun. Laju pertumbuhan PDRB diatas juga diperoleh dari perhitungan PDRB atas dasar harga konstan. Laju pertumbuhan tersebut digunakan untuk menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.⁵

Dalam buku Sukirno yang dijelaskan dalam jurnal *economic of developoment*, bahwa Pertumbuhan ekonomi PDRB ataupun PDB dapat salahsatunya adalah karena Kenaikan barang dan jasa yang secara fisik memang betul-betul meningkat produksinya sehingga kesejahteraan masyarakat juga meningkat.⁶ Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat menggambarkan tercapainya suatu proses peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan kapasitas produksi output yang sangat tergantung pada tenaga kerja, Peningkatan jumlah konsumsi, serta peningkatan pendapatan. Jadi dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas kehidupan umat manusia. Pembangunan ekonomi juga berjalan beriringan dengan menurunnya daya tahan dan fungsi lingkungan hidup.

Dalam islam pertumbuhan ekonomi dinamakan Pembangunan ekonomi yang merupakan suatu upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kehidupan umat manusia. Dalam wacana ekonomi pembangunan,

⁵Dian Ariewidayanti, “PDRB Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Bangka Tengah” (Koba : BPS Kab.Bangka Tengah, 2017), h. xii

⁶Nazeli Adnan, “ Analisis Perhitungan Inflasi Berdasarkan PDRB Sumatera Selatan Periode 2001-2011”, dalam *Journal Of Economic & Development*, ISSN 1829-5843 Vol. 11 No.2 Desember 2013, h. 142

pembangunan ekonomi identik dengan menciptakan dan mempertahankan pendapatan nasional. Definisi yang hampir sama dikemukakan Muhammad Rawwas Qal'ahji bahwa pembangunan ekonomi adalah peningkatan pendapatan Negara secara hakiki secara terus menerus dalam wujud yang membolehkannya (kadar yang pantas) dan sesuai dengan kemajuan. Menurut Ibn Khaldun, untuk menciptakan kesejahteraan, maka setiap negara harus melaksanakan pembangunan dengan memperhatikan beberapa komponen yang saling berhubungan satu sama lain sehingga membuat sebuah lingkaran yang disebut M. Umer Chapra dengan daur keadilan atau *cycle of equity*. Komponen-komponen tersebut adalah kekuatan penguasa (*al-mulk*), syari'ah (*hukum*), rakyat (*ar-rijal*), kekayaan (*al-mal*), pembangunan (*al-imarah*), keadilan (*al-'adl*). Semua variabel tersebut bekerja dalam sebuah lingkaran yang dinamis saling tergantung dan saling mempengaruhi (*cycle of equity*) dan menjadi factor yang menentukan kemajuan suatu peradaban/negara.⁷ Dalam alquran pembangunan ekonomi (*tanmiyah al-iqtishadiyah*) lazimnya dihubungkan dengan konsep *'imarah al-ard* (memakmurkan bumi) yang dipahami dari QS Hud 61. Yang berbunyi :

﴿ وَإِلَىٰ تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا ۚ قَالَ يَا قَوْمِ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِّنَ الْأَرْضِ وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوا لَهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّحِيبٌ ۝۶۱﴾

Artinya : dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian

⁷Isnaini Harahap, et. Al., *Hadis-Hadis Ekonomi* (Medan :Wal Ashri Publishing, 2015), h. 233-234

bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya).⁸

Maksud dari ayat diatas adalah : manusia dijadikan penghuni dunia untuk menguasai dan memakmurkan dunia. Selain kata *imarah*, pembangunan ekonomi menurut pakar ekonomi juga terdapat dalam semua ayat yang menyebutkan kata-kata *kasb* (berusaha), *al-infaq* (nafkah/biaya) atau *ad-darbu fi lard* yang kesemuanya merujuk pada aktivitas ekonomi.

Dalam jurnal Pendidikan ekonomi juga menjelaskan menurut BPS, Pertumbuhan ekonomi dalam PDRB dibentuk oleh Sembilan sektor, yaitu sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, sektor industry pengolahan, sektor perdagangan sampai dengan jasa. Dan peranan dari masing-masing sektor ataupun peranan dari satu sektor ada kaitannya dengan sektor lain, artinya saling ketergantungan.⁹ Dijelaskan juga bahwa yang akan berdampak pada pertumbuhan atau penurunan PDRB, seperti dalam jurnal ekonomi, menyatakan bahwa semakin besar sumbangan yang diberikan oleh masing-masing sektor ekonomi terhadap PDRB suatu daerah maka akan terlaksana pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.¹⁰

Pertanian merupakan basis pererkonomian Indonesia. Dari data yang didapat di BPS, sektor pertanian merupakan sektor dengan kontribusi terbesar kemudian diikuti sektor perdagangan. Nilai tambah yang diperoleh dari sektor pertanian diperoleh dari subsektor-subsektor seperti tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor kehutanan, subsektor perternakan dan subsektor perikanan.¹¹ Dalam jurnal sosial ekonomi dijelaskan bahwa sektor pertanian merupakan salah satu sektor pembentuk PDRB. Sinergi antar sektor

⁸Mahmud Junus, “*Terjemah Quran Karim*”, (Bandung: Alma’arif, 1983), h. 206

⁹Yoalina Septriani Nur Arifah dan Retno Mustika Dewi. “*Analisis Keterkaitan dan Dampak Sektor Perdagangan dan Industri Terhadap PDRB Jawa Timur*” dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol 2 No. 3, 2014, h. 2 dan 10

¹⁰Bambang Pris Hardoyo. “*Analisis Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Potensi Ekonomi Terhadap PDRB Kabupaten Pati Tahun 2000-2005*” dalam Jurnal Ekonomi, Vol 1 No. 1, September 2008, h. 2

¹¹Dumairy, *Perekonomian Indonesia* (Jakarta : Erlangga, 1996), h. 204

ekonomi sangat penting dalam membentuk struktur ekonomi yang kuat. Sinergi antara sektor pertanian dengan sektor industri ataupun sektor lainnya akan membentuk perekonomian yang efisien dan hal ini yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.¹² Dibawah ini adalah Tabel 1.2 tentang data distribusi PDRB menurut lapangan usaha/sektor pertanian :

Tabel 1.2
Data Sektor Pertanian (%) Tahun 2011-2019

Tahun	Sektor Pertanian
2011	25.42
2012	24.92
2013	24.54
2014	23.26
2015	21.95
2016	21.55
2017	21.38
2018	20.91
2019	20.48

Sumber : BPS 2011-2018 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 1.2 dari data diatas bisa dilihat bahwa dari tahun 2011-2019 data dari sektor pertanian menunjukkan perlambatan pertumbuhan dari tahun ke tahun. Namun kontribusi sektor pertanian di Sumatera Utara cukup terbilang tinggi yaitu 20% keatas.

Dalam BPS Sumatera Utara semester 1 tahun 2018 berdasarkan pendekatan produksi tiga lapangan usaha yang memberi peran dominan terhadap PDRB semester 1 tahun 2018 adalah: pertanian, industri pengolahan, serta perdagangan besar dan eceran dan reparasi mobil dan sepeda motor

¹²Wiwin Widyarningsih dan Any Suryantini, “ *Kontribusi Sektor Pertanian Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Barat*”, dalam Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, Vol.26, No. 2, Desember 2015, h. 207

kontribusi ini meningkat terhadap total PDRB Sumatera Utara.¹³ Pada triwulan II 2019 dikatakan juga bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor serta industri pengolahan masih mendominasi PDRB Sumatera Utara.¹⁴

Dari pernyataan diatas bisa disimpulkan bahwa sektor pertanian masih dominan berperan dengan kontribusi paling tinggi dibandingkan dengan sektor lainnya karena sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan basis pererkonomian rakyat dipedesaan dan diharapkan dapat memainkan perannya sebagai penyangga kebutuhan konsumsi pangan masyarakat dan penyedia bahan baku pada industri pengolahan. Tidak hanya sektor pertanian, sektor perdagangan dalam perhitungan regional income adalah semua balas jasa yang diterima oleh pedagang besar, pedagang eceran, rumah makan, dan sebagainya.¹⁵ Dalam penelitian ini peneliti mengambil data kategori kegiatan ekonomi/ lapangan usaha dibidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis dari berbagai jenis barang dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang-barang tersebut.¹⁶ Dibawah ini adalah tabel data distribusi persentase PDRB menurut lapangan usaha /sektor perdagangan besar dan eceran;reparasi mobil dan sepeda motor di SUMUT 2011-2019:

Tabel 1.3
Data Sektor Perdagangan (%) Tahun 2011-2019

Tahun	Sektor Perdagangan Besar dan Eceran
2011	17.06
2012	17

¹³Bismark Saor Pardamean, M.Eng, “Berita Resmi Statistik BPS Provinsi Sumatera Utara”, No. 46/08/12/Thn.XXI, 6 Agustus 2018, h. 2

¹⁴Asteria Desi Kartika Sari, “Ekonomi SUMUT Tumbuh 5,25, Lebih Tinggi Dibanding Nasiona”, <https://sumatra.bisnis.com>. Diunduh pada tanggal 18 Juni 2020, Pkl. 14.41 WIB

¹⁵http://www.bappeda.tegalkab.go.id/images/artikel/indikator_makro_2013/6%20sektor%20perdagangan.pdf/ diunduh tgl 28/5/2020/ Pkl 20.00 Wib

¹⁶Dian Ariewidayanti, “PDRB Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Bangka Tengah”, (Kab.Bangka Tengah : BPS Kab. Bangka Tengah, 2017), h. 27

2013	16.68
2014	17.17
2015	17.46
2016	17.84
2017	17.54
2018	18.11
2019	18.95

Sumber: BPS 2011-2018 (Data Diolah)

Dari data tabel 1.3 jika dilihat pada table diatas, data pada sektor perdagangan besar dan eceran mengalami peningkatan yang cukup signifikan di tahun 2014,2015, 2016, 2018, 2019. Pertumbuhan ini cukup baik untuk sektor perdagangan, dan ini harusnya berdampak pada pertumbuhan PDRB karena sektor ini salah satu sektor yang perannya dominan dalam pertumbuhan PDRB setelah pertanian. Sektor ini juga mengalami peningkatan 3 tahun berturut turut yaitu 17,17% ditahun 2014 kemudian meningkat 17,46% ditahun 2015, dan meningkat lagi menjadi 17.84% ditahun 2016. Dan juga mengalami peningkatan di 2 tahun terakhir yaitu 18.11% ditahun 2018 dan meningkat lagi menjadi 18.95% di tahun 2019. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti karena menurut peneliti, penelitian ini penting untuk dilakukan karena sektor industri pertanian dan sektor perdagangan besar dan eceran menurut data BPS di Sumatera Utara adalah sektor yang mempunyai peran atau kontribusi paling dominan. Dan dalam penjelasan sebelumnya bahwa sektor-sektor ini adalah sektor pembentuk PDRB. Jika dibentuk tabulasi maka data adalah sebagai berikut :

Tabel 1.4
Tabulasi Data

Tahun	Laju Pertumbuhan PDRB (%)	Data Distribusi Menurut Lapangan Usaha/ Sektor Pertanian (%)	Data Distribusi Menurut Lapangan Usaha/ sektor Perdagangan Besar dan Eceran (%)
2011	6.66	25.42	17.06
2012	6.45	24.92	17

2013	6.07	24.54	16.68
2014	5.23	23.26	17.17
2015	5.1	21.95	17.46
2016	5.18	21.55	17.84
2017	5.12	21.38	17.54
2018	5.18	20.91	18.11
2019	5.22	20.48	18.95

Dari data distribusi persentase diatas digunakan untuk menunjukkan besarnya peranan kategori lapangan usaha dalam suatu daerah dan melihat pertumbuhan tiap sektor/lapangan usaha.¹⁷ data yang telah peneliti dapat tersebut, data sector pertanian memiliki kontribusi paling tinggi untuk Sumatera Utara yaitu diatas 20% keatas namun pada sektor ini terjadi perlambatan pertumbuhan dari tahun ketahun. Berbeda dengan sektor perdagangan besar dan eceran, dari data pertumbuhan dari sektor ini mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan dibandingkan sektor pertanian. Namun kontribusi yang tinggi tetap pada sektor pertanian, karena pada sektor perdagangan distribusinya hanya 17 % keatas. Pertumbuhan yang cepat atau lambat, dari salah satu sektor baik itu sektor pertanian dan pertambangan akan berdampak kepada PDRB. kontribusi yang tinggi pada sektor pertanian dan pertumbuhan yang cukup signifikan pada sektor perdagangan tidak bisa mendorong laju pertumbuhan PDRB. data PDRB menunjukkan pertumbuhan yang lemah dari tahun 2012-2015 dan 2016.

Dari penjelasan diatas, adapaun latar belakang masalah yang peneliti temukan adalah sebagai berikut :

1. Telah dijelaskan sebelumnya bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang masih menjadi sektor yang mempunyai peran dominan dalam pembentukan PDRB di Sumatera Utara. Dari data yang didapat distribusi sektor pertanian cukup tinggi untuk Sumatera

¹⁷Dian Ariewidayanti, *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Bangka Tengah*, h.4

Utara, namun pertumbuhannya melemah dari tahun ke tahun, seharusnya ini berdampak kepada PDRB, karena sektor ini merupakan sektor pembentuk PDRB dan perannya cukup dominan, namun dari data PDRB ketika pada sektor pertanian mengalami pertumbuhan yang lemah dari tahun ke tahun, data PDRB menunjukkan perbaikan pertumbuhan, dan pertumbuhannya cukup signifikan di tahun 2016, 2018 dan 2019.

2. Peningkatan pada sektor perdagangan yang didapat terjadi kenaikan yang cukup signifikan pada 3 tahun berturut-turut yaitu 2014, 2015, dan 2016. Kemudian mengalami peningkatan kembali tahun 2018 dan 2019. Namun peningkatan pada sektor ini tidak bisa mendorong laju pertumbuhan PDRB pada tahun yang sama 2014 dan 2015.
3. Jika dilihat dari kedua sektor, data yang menunjukkan pertumbuhan yang cukup signifikan hanya sektor perdagangan dan kenaikan itu juga terlihat pada laju pertumbuhan PDRB di tahun 2016, 2018 dan 2019. Namun pada sektor pertanian pertumbuhannya melemah, padahal ¹⁸PDRB merupakan nilai bersih barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi disuatu daerah, dan sumbangan dari masing masing sektor itu akan berdampak ke sektor lain. Laju pertumbuhan PDRB mengalami pertumbuhan yang melemah dari tahun 2012-2015, dan 2017. Tidak tahu pasti penyebab melemahnya pertumbuhan, tetapi pasti ada hal yang menyebabkan terjadinya pelemahan pertumbuhan.

Dari latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik mengambil judul “**Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan Terhadap Laju Pertumbuhan PDRB Di Sumatera Utara Tahun 2011-2019**”.

¹⁸Siestri Pristina Kairupan. “*Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Inflasi dan Belanja Daerah Pengaruhnya Terhadap Kesempatan Kerja Di Sulawesi Utara Tahun 2000-2012*” dalam *Jurnal EMBA*, ISSN 2303-1174, Desember 2013, h. 2207

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti mencoba mengidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pada variable Sektor Pertanian data distribusi lapangan usaha kategori sektor pertanian yaitu sekitar 20%. Dan telah dijelaskan sebelumnya sumbangan yang diberikan oleh satu sektor berdampak ke sektor lain dan ini yang akan mempengaruhi PDRB. Peran pada sektor ini juga sangat dominan dalam pertumbuhan PDRB SUMUT. Seharusnya dengan kontribusi yang cukup tinggi ini bisa mendorong laju pertumbuhan PDRB, namun dari data yang didapat laju pertumbuhan PDRB Sumatera Utara tidak mengalami peningkatan di tahun 2012-2015 dan 2017. Jadi disini jelas ada masalahnya.
2. Pada variabel sektor perdagangan juga menunjukkan data distribusi yang tinggi sekitar 17% keatas, artinya sektor perdagangan juga memiliki peranan dominan dalam PDRB seperti yang telah dijelaskan sebelumnya pada latar belakang masalah. Dan apabila kedua sektor pertanian dan sektor perdagangan dengan data distribusi ini menunjukkan angka yang cukup tinggi, maka ini juga akan berdampak kepada PDRB, karena kedua sektor merupakan sektor penyumbang terbesar untuk PDRB SUMUT. Namun dari data menunjukkan perlambatan pertumbuhan pada data laju pertumbuhan PDRB. yang mengalami peningkatan serentak hanya di sektor perdagangan dan laju pertumbuhan PDRB juga mengalami peningkatan di tahun 2016, 2018 dan 2019. jadi disini jelas ada masalahnya.
3. Pada variabel sektor pertanian terjadi pelemahan pertumbuhan dari tahun ke tahun seharusnya ini berdampak kepada pertumbuhan PDRB, karena sektor ini merupakan salah satu sektor pembentuk PDRB dan perannya untuk PDRB SUMUT cukup tinggi karena Sumatera Utara masih dominan dengan sektor pertaniannya, namun dari data laju pertumbuhan PDRB

disaat sektor ini mengalami perlambatan pertumbuhan dari tahun ke tahun, pada data laju pertumbuhan PDRB menunjukkan pertumbuhan yang cukup signifikan di tahun 2016, 2018 dan 2019. Jadi disini jelas ada masalahnya.

4. Pada Variabel Sektor perdagangan juga merupakan sektor yang mempunyai peran dominan untuk pertumbuhan PDRB SUMUT. Dan dari data yang didapat, data pada sektor perdagangan ini mengalami peningkatan yang signifikan di tahun 2014, 2015, 2016, dan meningkat lagi di tahun 2018 dan 2019. Namun kenaikan ini tidak bisa mendorong laju pertumbuhan PDRB di tahun yang sama yaitu 2014 dan 2015. Jadi disini jelas ada masalahnya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi penelitian ini hanya membahas tentang data distribusi persentase PDRB menurut lapangan usaha yaitu kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan serta data distribusi persentase PDRB menurut lapangan usaha yaitu kategori Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor serta data laju Pertumbuhan PDRB.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah sektor pertanian berpengaruh terhadap Laju Pertumbuhan PDRB Di Sumatera Utara tahun 2011-2019?
2. Apakah sektor perdagangan berpengaruh terhadap laju pertumbuhan PDRB Di Sumatera Utara Tahun 2011-2019?
3. Apakah ada pengaruh sektor pertanian dan sektor perdagangan secara simulatan terhadap Laju Pertumbuhan PDRB Di Sumatera Utara Tahun 2011-2019?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh sektor pertanian terhadap laju pertumbuhan PDRB di Sumatera Utara tahun 2011-2019.

2. Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh Sektor Perdagangan terhadap laju pertumbuhan PDRB di Sumatera Utara tahun 2011-2019
3. Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh sektor pertanian dan sektor perdagangan secara simultan terhadap laju pertumbuhan PDRB di Sumatera Utara tahun 2011-2019

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam hal mengenai pengaruh sektor pertanian dan sektor perdagangan terhadap laju pertumbuhan PDRB, dan sekaligus sebagai tugas akhir dalam perkuliahan di UIN fakultas FEBI

2. Bagi Pembaca

Dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai pengaruh menurut sektor pertanian dan sektor perdagangan terhadap laju pertumbuhan PDRB dan juga dapat sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya

3. Bagi Akademik

Sebagai bahan untuk menambah informasi dan sebagai referensi dalam menyusun karya ilmiah selanjutnya untuk Fakultas FEBI.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi dan Laju Pertumbuhan PDRB

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional secara berarti(dengan meningkatnya pendapatan perkapita) dalam suatu periode perhitungan tertentu. Menurut Schumpeter, pertumbuhan ekonomi adalah penambahan *Ouput* (Pendapatan nasional) yang disebabkan oleh pertumbuhan alami dari tingkat pertumbuhan penduduk dan tingkat tabungan.¹

Pendapat lain juga mengatakan bahwa ada dua istilah yang sering dipergunakan untuk menggambarkan perkembangan ekonomi yaitu pertumbuhan dan pembangunan. Dalam buku-buku ekonomi istilah pembangunan ekonomi (*economics development*) biasanya dibedakan dengan pertumbuhan ekonomi (*economic growth*). Istilah pembangunan ekonomi biasanya merujuk pada pembangunan di negara-negara dunia ketiga atau negara-negara yang sedang berkembang, sedangkan pertumbuhan ekonomi merujuk pada perkembangan ekonomi di negara-negara maju. Namun, kajian tentang pembangunan atau pertumbuhan ekonomi menempati posisi yang cukup penting, karena pembangunan dan pertumbuhan ekonomi akan mempengaruhi kemakmuran, taraf hidup, dan kesempatan kerja baru kepada penduduk.²

Adapun salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi adalah:

1. Pertumbuhan penduduk
2. Pertumbuhan angkatan kerja

¹Iskandar Putong, *ECONOMICS Pengantar Mikro dan Makro*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2008), h. 391

²Yani Afdillah, Isnaini Harahap & Marliyah, “ *Analisi Tingkat Kesenjangan Pendapatan Pada Masyarakat Tebing Tinggi*”, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2015), h. 40

Dimana jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar.³ Dalam buku ekonomi lain juga dijelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi:

1. Faktor Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam proses pembangunan, cepat lambatnya proses pembangunan tergantung pada sejauh mana sumber daya manusianya selaku subjek pembangunan memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan proses pembangunan.

2. Faktor Sumber Daya Alam

Sebagian besar negara berkembang bertumpu kepada sumber daya alam dalam melaksanakan proses pembangunannya. Tetapi sumberdaya alam saja tidak menjamin keberhasilan proses pembangunan ekonomi, apabila tidak didukung oleh kemampuan sumber daya manusianya dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia.

3. Faktor Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mendorong adanya percepatan proses pembangunan, pergantian pola kerja yang semula menggunakan tangan manusia digantikan oleh mesin-mesin canggih berdampak kepada aspek efisiensi, kualitas dan kuantitas serangkaian aktivitas pembangunan ekonomi yang dilakukan dan pada akhirnya berakibat pada percepatan laju pertumbuhan ekonomi.

4. Faktor Budaya

Faktor budaya memberikan dampak tersendiri terhadap pembangunan ekonomi yang dilakukan, faktor ini dapat berfungsi sebagai pembangkit atau pendorong proses pembangunan tetapi

³Beatrice Ingrid Dachi, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Sektor Pertanian di Provinsi Sumatera Utara*, Dalam Jurnal Agribisnis, h. 3

dapat juga menjadi penghambat pembangunan. Budaya yang dapat mendorong pembangunan diantaranya sikap kerja keras dan kerja cerdas, jujur, ulet, dan sebagainya.⁴

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi daerah. Dalam mengukur kemajuan perekonomian daerah dengan mengamati seberapa besar laju pertumbuhan ekonomi yang dicapai daerah tersebut yang tercermin dari kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).⁵ Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat diukur dengan melihat Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan. Laju Pertumbuhan PDRB akan memperlihatkan proses kenaikan *ouput* perkapita dalam jangka panjang. Pemahaman indikator pertumbuhan ekonomi biasanya akan dilihat pada kurun waktu tertentu, misalnya dalam tahunan.⁶

2. Definisi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan penjumlahan nilai ouput bersih perekonomian yang ditimbulkan oleh seluruh kegiatan ekonomi disuatu wilayah/daerah tertentu dan dalam satu kurun waktu tertentu. Kegiatan ekonomi disini adalah kegiatan pertanian, pertambangan dan penggalian, industry sampai dengan jasa.⁷ Pengelompokkan dari kegiatan ekonomi ini sering disebut dengan klasifikasi sektor lapangan usaha. Sektor lapangan usaha disini berguna untuk memberikan gambaran mengenai peranan masing masing sektor dalam menciptakan nilai tambah disuatu daerah. Sektor-sektornya adalah sebagai berikut :

1. Sektor Pertanian
2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

⁴Yani Afdillah, Isnaini Harahap & Marliyah, “ *Analisi Tingkat Kesenjangan Pendapatan Pada Masyarakat Tebing Tinggi*”, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2015), h. 43

⁵Yozi Aulia Rahman, dan Ayunda Lintang Chamelia, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PDRB Kabupaten/ Kota Jawa Tengah Tahun 2008-2012*, Dalam *Journal Of Economics and Policy*, ISSN 1979-715X, Vol 8 (1), 2015, h. 87

⁶ Beatrice Ingrid Dachi, h. 2

⁷ Anwar A Wahab, *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pidie Jaya (Menurut Lapangan Usaha)*, (Pidie Jaya : BPS Kabupaten Pidie Jaya, 2010), h.2

3. Sektor Industri Pengolahan
4. Listrik, Gas, dan Air Minum
5. Bangunan
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran
7. Pengangkutan dan Komunikasi
8. Keuangan, Perusahaan Bangunan, dan Jasa Perusahaan
9. Jasa-Jasa⁸

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah dari seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah. Dalam perhitungan PDRB dapat menggunakan 2 harga.

a. PDRB atas Dasar Harga Berlaku

PDRB ini menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga pada setiap tahun. PDRB atas dasar harga berlaku ini menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi untuk penghasilan dari satu provinsi. Apabila nilai PDRB Besar maka itu menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar.

b. PDRB atas Dasar Harga Konstan

PDRB ini menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai dasar. PDRB ini digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan ataupun dari setiap sektor dari tahun ke tahun dengan menggunakan tahun dasar.⁹

Perhitungan PDRB atas dasar harga konstan pada umumnya ada 4 cara untuk memperoleh nilai tambah sektoral atas dasar harga konstan. Adapun caranya adalah sebagai berikut:

⁸Slamet Sutomo, *Pedoman Praktis Perhitungan PDRB Kabupaten/Kota* (Jakarta :Badan Pusat Statistik, Buku 1, 2008) h. 34

⁹Abdul Majid Chusaeni, “ *Analisis Sektor Lapangan Usaha Yang Mempengaruhi Nilai PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Atas Dasar Harga Berlaku Dan Konstan Tahun 2000 Kabupaten Kendal Periode 1997-2011* “ (Skripsi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang, 2013), h. 14-15

1. Revaluasi

Yaitu dilakukan dengan cara menilai produksi dan biaya antara masing-masing tahun dengan tingkat harga konstan pada tahun dasar dan hasilnya merupakan output dan biaya antara atas dasar harga konstan. Selanjutnya nilai tambah bruto atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil selisih antara output dan biaya antara hasil perhitungan tersebut.

2. Ekstrapolasi

Yaitu nilai tambah pada masing-masing tahun atas dasar harga konstan diperoleh dengan cara mengalikan nilai tambah pada tahun dasar dengan indeks produksi, sebagai ekstrapolator dapat merupakan indeks yang dihasilkan dari berbagai indikator produksi.

3. Deflasi

Yaitu dengan cara membagi nilai tambah atas dasar harga berlaku masing-masing tahun indeks harga. Dan indeks harga yang biasa digunakan sebagai deflator biasanya merupakan Indeks Harga Konsumen (IHK), IHPB, dsb.

4. Deflasi ganda

Indeks harga yang digunakan sebagai deflator disini adalah Indeks Harga Produsen (IHP), atau Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) sesuai dengan cakupannya.¹⁰

Struktur ataupun pengertian PDRB dapat berbeda tergantung dari sudut mana suatu perekonomian ditinjau. Adapun susunan atau struktur itu adalah sebagai berikut :

1. PDRB Menurut Lapangan Usaha (Pendekatan Produksi)

Artinya dalam PDRB ini akan memberikan gambaran mengenai peran dari masing-masing sektor dalam menciptakan nilai tambah.

¹⁰Marwan, *Produk Domestik Regional Bruto*, (Banda Aceh : BPS Banda Aceh, 2008), h. 6-8

Lapangan usaha (sektor) ada 9 yaitu : pertanian (tanaman bahan makanan, perkebunan, perternakan, kehutanan, dan perikanan), pertambangan dan penggalian, industry pengolahan, listrik gas dan air minum, bangunan, perdagangan hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, keuangan persewaan bangunan dan jasa, dan jasa-jasa.

2. PDRB Menurut Pendapatan

Dalam ini dikatakan bahwa PDRB disini disajikan menurut besarnya balas jasa yang diterima oleh masing-masing factor produksi. Balas jasa factor produksi yang dimaksud adalah : balas jasa yang diterima oleh pekerja berupa upah dan gaji, pendapatan dari unit-unit produksi, pendapatan dari sewa tanah dan *royalt*, bunga dan keuntungan.

3. PDRB Menurut Penggunaan/ Pengeluaran

Maksudnya PDRB ini disajikan untuk menggambarkan bagaimana penggunaan dari barang dan jasa akhir oleh berbagai kegiatan ekonomi. Penggunaan yang dimaksud yaitu : keperluan konsumsi, baik itu konsumsi rumah tangga ataupun konsumsi pemerintah, penggunaan sebagai barang modal tetap atau ekspor neto.

Dalam islam PDRB itu merupakan indikator untuk melihat pertumbuhan ekonomi. Menurut Abdurrahman Yusro, pertumbuhan ekonomi telah digambarkan dalam Qs. Nuh 10-12 :

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا ﴿١٠﴾ يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا ﴿١١﴾

وَيُمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَيَنْبِيْنَ وَيَجْعَلْ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا ﴿١٢﴾¹¹

Artinya : Maka aku katakan kepada mereka: 'Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, -sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun. Niscaya Dia akan

¹¹Prof.H. Mahmud Junus, “ *Terjemah Quran Karim*”, (Bandung: Alma’arif, 1983), h. 515

mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat. Dan membanyakkan harta dan anak-anakmu, dan Mengadakan untukmu kebun-kebun dan Mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai.

Dijelaskan pula dalam firman Allah Qs.Al-A'raaf ayat 96:

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن

كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٩٦﴾

Artinya: Jikalau Sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, Maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya.¹²

Ekonomi islam pada dasarnya memandang bahwa pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari pembangunan ekonomi. Pertumbuhan yang secara terus-menerus dari faktor-faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi untuk kesejahteraan. Dalam islam kesejahteraan tersebut dapat dimaksimalkan apabila sumberdaya ekonomi dapat dialokasikan dengan baik.¹³

3. Sektor Pertanian

Pertanian adalah kegiatan usaha yang meliputi budidaya tanaman bahan makanan, hortikultura, perkebunan, perikanan, kehutanan, dan peternakan.¹⁴ Pertanian juga merupakan kegiatan dalam usaha memperkembangkan (reproduksi) dari tumbuhan dan hewan dengan maksud supaya tumbuh lebih

¹²*Ibid.*, h. 147

¹³Elis Susanti, “*Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat*” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), h. 18-19

¹⁴Rita Herawaty Br Bangun, “*Indikator Pertanian Provinsi Sumatera Utara*”, (Medan: BPS Sumatera Utara, 2018), h. 3

baik untuk memenuhi kebutuhan manusia daripada dibiarkan, misalnya bercocok tanam, berternak, dan melaut.¹⁵

Sektor pertanian hingga kini masih menjadi sumber mata pencaharian utama sebagian besar penduduk. Sektor pertanian dikenal sebagai sektor yang menyediakan kebutuhan pangan bagi penduduk serta menyerap tenaga kerja. Sektor pertanian juga merupakan pemasok bahan baku bagi sektor industri dan sektor pertanian juga merupakan sumber penghasil devisa.¹⁶ seperti yang dikatakan sebelumnya bahwa sektor pertanian tidak terbatas hanya pada tanaman pangan atau pertanian rakyat, bukan semata-mata kegiatan produksi melalui bercocok tanam. Pelaku/produsen di sektor pertanian bukan hanya petani, akan tetapi meliputi perkebunan, peternak, nelayan dan petambak.¹⁷ Dalam sektor ini, metode yang digunakan adalah metode revaluasi. Dan menggunakan penyusunan dalam pendekatan produksi.¹⁸ Dalam arti luas sektor pertanian terdiri dari :

1. Subsektor tanaman pangan
2. Subsektor tanaman hortikultura yang merupakan cabang ilmu pertanian yang membicarakan masalah budidaya tanaman yang menghasilkan buah, sayuran, dll.
3. Subsektor tanaman perkebunan sebagaimana ditetapkan oleh pemerintah dibagi menjadi 2 kelompok yaitu tanaman tahunan atau keras seperti karet, kopi teh, kelapa sawit, dll. Kemudian tanaman semusim (*annual crop*) seperti tebu, tembakau, kapas, dll.
4. Subsektor kehutanan yang terdiri atas hutan lindung
5. Subsektor perikanan yang terdiri dari perikanan laut (penangkapan di laut misalnya ikan tuna dll) dan perikanan darat (penangkapan di perairan umum yaitu di sungai, waduk, dan rawa, dan budidaya di di

¹⁵ Abd. Rahim, et.,al, *Model Analisis Ekonomika Pertanian*, (makassar : Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2012), h. 13

¹⁶ Dumairy, "*Perekonomian Indonesia*" (Jakarta : Erlangga, 1996), h. 204

¹⁷ *Ibid.*, h. 205

¹⁸ http://bappeda.tegalkab.go.id/images/artikel/pdrb_kabtegal_2012/bab%20iii%20abd.pdf
/ diunduh tgl. 25 juni 2020/ Pkl 22.00 WIB

darat yaitu, tambak, kolam, keramba, dan sawah misalnya ikan mujair, mas dan bandeng)

6. Subsektor peternakan yang terdiri dari komoditas unggas, sapi potong dan kambing menghasilkan daging, serta sapi perah menghasilkan susu.¹⁹

Dalam seluruh perhitungan PDRB data yang tertera di BPS tercatat dengan kategori menurut lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan. Kategori ini mencakup segala perusahaan yang didapat dari alam dan merupakan benda-benda atau barang-barang biologis (hidup) yang hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi hidup sehari-hari ataupun bisa untuk dijual kepada pihak lain.²⁰ Adapun rumus sektor pertanian dalam PDRB:

$$\frac{\text{Nilai Sektor Pertanian}}{\text{PDRB}} \times 100\%$$

Dalam islam juga telah dijelaskan bahwa cara menghidupkan ajaran islam melalui pertanian adalah dengan cara *Implementasi* Tauhid dan Tawakkal berbasis realitas, salah satunya dengan sholat meminta hujan dan istighfar saat kekeringan, megakkan zakat pertanian dan Shadaqah sebagai basis kegiatan sosial,dan lain-lain.²¹ Dan dijelaskan juga bahwa pertanian harus dikembangkan karena manfaat dari pertanian sangatlah banyak. Seperti tertera dalam surah Al-An'am [6] ayat 141:

﴿ وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرِ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْثَادًا

وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ

حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿١٤١﴾

¹⁹Ibid.,h. 2

²⁰Nana Storada, *Analisis Ekonomi Regional*, (buku, tidak diterbitkan), h. 14

²¹Darru Nur Dianna, "*Pengembangan Pertanian Modern Dari Perspektif Islam : Sebuah Pengantar*, (Maret 2020), h. 18

Artinya : Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebon yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila Dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.²²

a. Hubungan Sektor Pertanian dan PDRB

Pertumbuhan dan peningkatan PDRB dari tahun ke tahun merupakan indikator dari keberhasilan pembanguna daerah. Salah satu sektor pembentuk PDRB adalah pertanian. Pertanian dapat dilihat sebagai suatu sektor ekonomi yang sangat potensial dalam kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi, yaitu salah satunya bahwa sektor-sektor ekonomi lainnya masih sangat tergantung pada pertumbuhan ouput sektor pertanian, baik dari sisi permintaan sebagai sumber pemasokan makanan yang mengikuti pertumbuhan penduduk, maupun dari sisi penawaran sebagai sumber bahan bakubagi keperluan produksi di sektor-sektor lain seperti industri manufaktur dan perdagangan. Dan peran sektor pertanian dalam pembangunan adalah dapat menyumbang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), memberikan kesempatan kerja, dan sebagai sumber penerimaan devisa.²³

Dalam jurnal agribisnis penelitian dijelaskan bahwa PDRB dibangun dari berbagai sektor perekonomian, salah satunya adalah sektor pertanian. Tahun 2005 terkait revitalisasi pembangunan pertanian, kehutanan, dan perikanan melalui UU RI No.16 thn 2006 tentang sistem penyuluhan pertanian, kehutan dan perikanan,bahwa pembangunan pertanian, perikanan dan kehutanan yang berkelanjutan

²²Prof.H.Mahmud Junus, “ *Terjemah Quran Karim*”, (Bandung: Alma’arif, 1983), h. 132

²³Avinda Violita Ovilia, “ *Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan Terhadap PDRB Kabupaten Pringsewu Periode 2008-2016 Dalam Perspektif Ekonomi Islam*”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), h. 58

merupakan suatu keharusan untuk memenuhi kebutuhan pangan, papan, dan bahan baku industri; memperluas lapangan kerja dan lapangan usaha dan sebagainya. dalam penelitian ini juga dijelaskan bahwa nilai PDRB mengalami peningkatan dan peningkatan itu salah satunya di kontribusi oleh sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan.²⁴

Menurut indikator pertanian Provinsi Sumatera Utara dijelaskan bahwa berdasarkan data PDRB dikatakan bahwa sumbangan lapangan usaha di Sumatera Utara masih memegang peranan tertinggi dalam pembentukan PDRB jika dibandingkan dengan lapangan usaha lainnya.²⁵

4. Sektor Perdagangan

Sektor perdagangan adalah suatu kegiatan ekonomi yang bergerak dalam penyediaan dan distribusi barang yang dibutuhkan oleh masyarakat dan industri melalui mekanisme pasar atau operasi khusus untuk barang-barang kebutuhan masyarakat, baik untuk domestik maupun perdagangan antar negara (perdagangan internasional).²⁶

Sub sektor perdagangan mencakup kegiatan membeli dan menjual barang, baik berupa barang baru maupun barang bekas untuk tujuan penyaluran/ pendistribusian tanpa merubah bentuk barang tersebut. Sub sektor perdagangan ini dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu :

1. Perdagangan besar

Ini mencakup kegiatan pembelian dan penjualan kembali barang baru atau bekas oleh pedagang dari produsen atau importir ke pedagang besar lainnya.

2. Perdagangan eceran

²⁴ Abdul Rahman, et. al., “Analisis Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Parepre”, Dalam Jurnal Agribisnis Perikanan, E-ISSN 2598-8298/P-ISSN 1979-6072, Vol 12. No.2, Oktober 2019, h. 182

²⁵ Rita Herawaty Br Bangun, *Indikator Pertanian di Sumatera Utara*, h. 22

²⁶ Erwin Rijanto, *Usaha Kecil Badan Usaha Bukan Badan Hukum Sektor Perdagangan 2015*, (buku, tidak diterbitkan) , h. 13

Adalah kegiatan pedagang yang umumnya melayani konsumen perorangan atau rumah tangga tanpa merubah bentuk, baik barang baru ataupun barang bekas.²⁷

Dalam penelitian ini menggunakan data perdagangan besar dan eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, karena dari data ini menunjukkan pertumbuhan sektor yang bagus untuk SUMUT dalam PDRB. Dalam BPS kategori ini meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha dibidang perdagangan besar dan eceran. Ouput lapangan usaha perdagangan adalah margin perdagangan, yaitu nilai jual dikurangi nilai beli barang yang diperdagangkan setelah dikurangi biaya angkutan yang dikeluarkan oleh pedagang.²⁸

Berdasarkan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI), sektor perdagangan besar dan eceran dari berbagai jenis barang, dan memberikan imbalan jasa dari penjualan barang-barang tersebut. Yang dimaksud dengan perdagangan adalah kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan pengumpulan dan penjualan kembali (tanpa merubah bentuk) barang-barang baru ataupun barang bekas. Pedagang besar adalah perorangan atau badan usaha yang bertindak atas nama sendiri, dan atau namapihak lain yang menunjuknya untuk menjalankan kegiatan dengan cara membeli, menyimpan dan menjual barang dalam partai besar. Sedangkan pedagang pengecer adalah perorangan atau badan usaha yang kegiatan pokoknya melakukan penjualan secara langsung kepada konsumen akhir dalam partai kecil.²⁹ Rumus untuk sektor perdagangan dalam PDRB:

$$\frac{\text{Nilai Sektor Perdagangan}}{\text{PDRB}} \times 100\%$$

²⁷http://www.bappeda.tegalkab.go.id/images/artikel/indikator_makro_2013/bab%20iii%0abd.pdf/ diunduh tgl 26 juni 2020/ pkl 20.00 WIB

²⁸Dian Ariewidayanti, PDRB Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Bangka Tengah, Penerbit BPS Kabupaten Bangka Tengah, 2017, h. 27

²⁹Kemenkeu RI, "Tim Kajian Profil Sektor Riil : Sektor Perdagangan Hotel dan Restora", (Laporan, tidak diterbitkan), h. 4

Dalam islam anjuran berdagang telah disebutkan dalam surah An-nissa' (4): 29 yang berbunyi :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن

تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا³⁰

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

Maksud dari ayat diatas adalah Alquran menawarkan satu cara untuk memperoleh atau mendapatkan harta yaitu lewat perdagangan. Perdagangan yang dimaksud bukan sekedar menjual dan membeli barang dengan harga tertentu, tanpa memperdulikan kondisi pembeli dan didalamnya tidak ada unsur penipuan atau pemaksaan.³¹ Dalam melakukan transaksi perdagangan pun harus memperhatikan apakah barang yang diperjualbelikkan halal, dan diperdagangkan dengan cara yang jujur. Kegiatan ekonomi dalam pandangan islam terutama dalam bermuamalah (jualbeli) merupakan tuntutan kehidupan yang sangat penting serta merupakan anjuran yang memiliki dimensi ibadah.³²

a. Hubungan Sektor Perdagangan dengan PDRB

Sektor perdagangan merupakan salah satu sektor perekonomian. Pendapatan yang dihasilkan oleh sektor tersebut memberikan pengaruh terhadap PDRB. Dengan meningkatnya

³⁰Prof.H. Mahmud Junus, “ *Terjemah Quran Karim*”, (Bandung: Alma’arif, 1983), h. 75

³¹Azhari Akmal Tarigan, “*Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Alquran*”, (Medan: Citapustaka Media Perintis, 2012), h.252

³²Rahmawati & kamisnawati, *Sistem Perdagangan Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, dalam Jurnal Muamalah Vol 5 No.2, Desember 2015, h. 113

pendapatan dari sektor perdagangan maka akan meningkat pula PDRB. Begitupun sebaliknya jika terjadi penurunan pada sektor perdagangan ini maka PDRB juga akan mengalami penurunan. Hal ini menandakan ada hubungan positif atau searah pada tingkat PDRB dengan sektor perdagangan.³³

Dan jika dilihat pada data sektor perdagangan besar dan eceran bahwa kontribusi dari sektor perdagangan mempunyai kontribusi yang cukup tinggi untuk Sumatera Utara, dan ini akan berdampak kepada PDRB Sumatera Utara. Pada perdagangan besar dan eceran ini dihitung secara keseluruhan (makro) per tahun dengan melihat seberapa besar nilai tambah yang dihasilkan sektor perdagangan besar dan eceran terhadap PDRB dan secara teori sektor ini berpengaruh positif terhadap PDRB.³⁴

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu, yang pernah dilakukan peneliti terdahulu sebelumnya mengenai Pengaruh adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Akhmad Riyanto, 2018 ³⁵	Pengaruh Sektor Pertanian,	- Penelitian menggunakan data sekunder	Ada pengaruh antara sektor pertanian, sektor	- variabel terikat dalam	- Dalam penelitian ini membahas

³³Susetyo Dwi Prio, *Analisis Pengaruh Sektor Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Sektor Perdagangan Di Kota Medan*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, 2008), h. 17

³⁴Yoshika Makmur Tampubolon, *Analisis Pengaruh Sektor Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Sektor Perdagangan Di Kabupaten Bogor* (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, 2006), h. 81

³⁵Akhmad Riyanto, *Pengaruh Sektor Pertanian, Industri, dan Perdagangan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Semarang*, (Skripsi, Fakultas MIPA Universitas Negeri Semarang, 2018), h. 63

		Industri, Dan Perdagangan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Semarang	- metode pengumpulan data menggunakan metode literatur dan metode dokumentasi	industri, dan sektor perdagangan, terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Semarang berdasarkan data pada tahun 2004-2013	penelitian ini sama dengan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), - data yang digunakan adalah data sekunder	tentang 3 variabel bebas yaitu sektor pertanian, industri dan perdagangan - objek dalam penelitian ini adalah Kota Semarang. - Sedangkan yang diteliti oleh peneliti menggunakan 2 variabel bebas yaitu sektor pertanian dan sektor perdagangan - serta objek penelitian adalah Sumatera Utara
2.	Abdul Majid, 2013 ³⁶	Analisis Sektor Lapangan Usaha Yang Mempengaruhi Nilai PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan 2000 Kabupaten Kendal	- Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi	Sektor- sektor yang layak dilakukan analisis lebih lanjut adalah variabel pertanian, industri, perdagangan, rumah makan dan jasa akomodasi; pertambangan dan penggalian; jasa-jasa; bangunan; listrik, gas dan air minum; lembaga keuangan; persewaan dan perusahaan;	- Dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang PDRB	- Dalam penelitian ini variabel yang dianalisis adalah PDRB atas dasar harga konstan 2000 dan atas dasar harga berlaku periode tahun 1997-2011 pada 9 sektor lapangan usaha

³⁶Abdul Majid Chusaeni, *Analisis Sektor Lapangan Usaha Yang Mempengaruhi Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan 2000 Kabupaten Kendal Periode 1997-2011*, (Skripsi, Fakultas MIPA Universitas Negeri Semarang, 2013), h. 52

		Periode 1997-2011		angkutan dan komunikasi.		
3.	Siti Maisaroh, 2017	Analisis Peranan Dan Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Wilayah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kabupaten Tulang Bawang)	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan metode pendekatan kuantitatif - Data yang digunakan adalah data sekunder dan data primer - Metode dalam pengumpulan data Dokumentasi 	Dalam penelitian ini sektor pertanian menjadi sektor basis artinya sektor pertanian mampu menghasilkan barang dan jasa untuk konsumsi lokal maupun mengekspor ke luar wilayah Kabupaten Tulang Bawang. Sedangkan sektor lainnya menjadi sektor basis yaitu sektor industri, sektor listrik, gas dan air bersih. ³⁷	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitiannya sama-sama menggunakan metode pendekatan kuantitatif - Variabel Terikat juga mengenai PDRB 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini tidak hanya sektor pertanian saja, namun juga sektor basis, sektor perekonomian dan sektor non basis

³⁷Siti Maisaroh, *Analisis Peran dan Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Wilayah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kabupaten Tulang Bawang)*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), h. 92

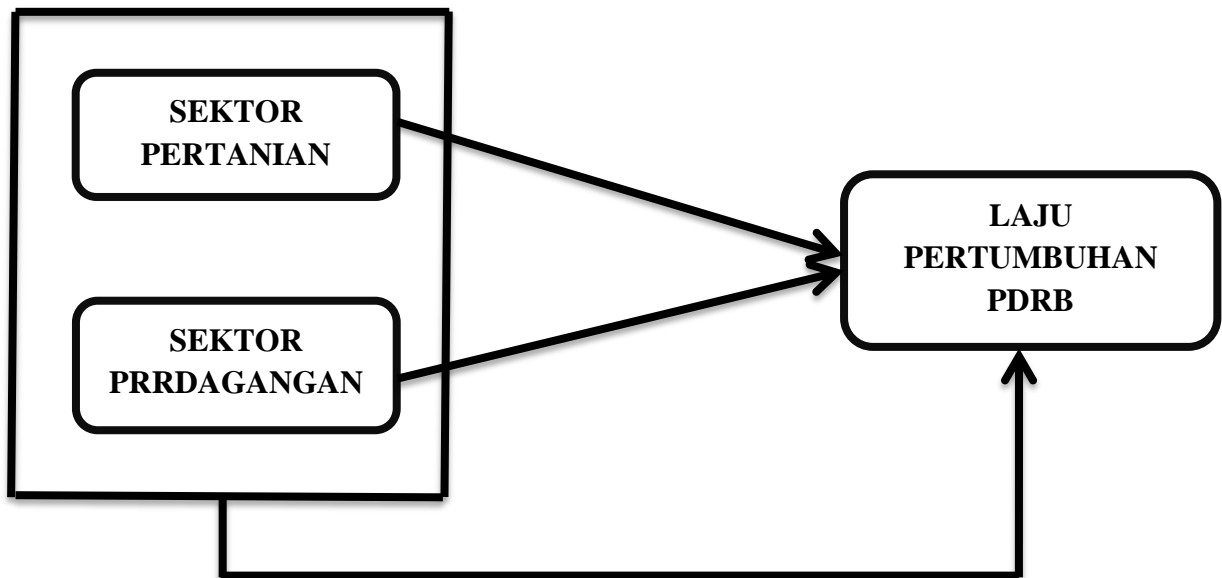
4.	Sofiyanto, 2015	Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Daerah Di Kabupaten Batang (Pendekatan <i>Location Quatiant</i> Dan <i>Shift Share Analysis</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis data yang digunakan adalah data sekunder - Metode pendekatan <i>Location quatiant</i> dan <i>shift share analysis</i> 	<p>Dalam penelitian ini dengan menggunakan metode pendekatan <i>lokation quatiant</i> (LQ), sektor pertanian termasuk kedalam sektor unggulan di kabupaten batang dengan nilai koefisien LQ 1,37. Sedangkan dengan pendekatan <i>shift share analysi</i>, sektor pertanian memiliki pertumbuhan yang lambat dengan nilai PP negatif (-33,16). Jika dilihat dari daya saingnya, sektor pertanian tidak memiliki daya saing yang bai, dengan nilai PW negatif (-2,28).³⁸</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah jenis data sekunder yaitu data PDRB 	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data <i>location quatiant</i> dan <i>shift share</i> dan pengumpulan datanya pun hanya berdasarkan data sekunder saja - Dan penelitiannya hanya tentang sektor pertanian dan PDRB - Sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti menggunakan pengumpulan data dokumentasi dan studi pustaka - Variabel bebas yang dianalisis oleh peneliti sektor pertanian dan perdagangan dan varibel terikatnya PDRB
----	-----------------	---	--	---	---	---

³⁸Sofiyanto, *Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Daerah Di Kabupaten Batang (Pendekatan Location Quatiant dan Shift Share Analysis)*, (Skripsi, Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015), h. 113

C. Kerangka Pemikiran

Agar dapat mempermudah kegiatan penelitian dari awal perencanaan, pelaksanaan sampai dengan penyelesaian akhir, maka dapat diperoleh kesimpulan berikut yang digambarkan dengan kerangka pemikiran secara teoritis.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Ket:

- Sektor Pertanian (X1)
- Sektor Perdagangan (X2)
- Laju Pertumbuhan PDRB (Y)

Dalam Perkembangan PDRB pertanian dan sektor perdagangan adalah sektor yang perannya dominan untuk mendorong perkembangan PDRB. Sektor-sektor ini juga salah satu sektor pembentuk PDRB. Semakin bertambahnya kontribusi sektor pertanian dan perdagangan maka semakin besar pula pendapatan yang akan diperoleh, yang hasil akhirnya dapat meningkatkan PDRB.

D. Hipotesa

Hipotesa adalah jawaban sementara atas penelitian yang masih mengandung kemungkinan benar atau salah. Walaupun sifatnya jawaban

sementara, hipotesis tidak boleh dirumuskan begitu saja, namun harus didasarkan pada kajian teori dan penelitian terdahulu. Bentuk hipotesa dapat berbentuk pernyataan ataupun matematis, tergantung pada penelitian yang dilakukan.³⁹ Dan adapun Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_{01} : Sektor Pertanian tidak berpengaruh terhadap Laju Pertumbuhan PDRB
 H_{a1} : Sektor Pertanian berpengaruh terhadap Laju Pertumbuhan PDRB
2. H_{02} : Sektor Perdagangan tidak berpengaruh terhadap Laju Pertumbuhan PDRB
 H_{a2} : Sektor Perdagangan berpengaruh terhadap Laju Pertumbuhan PDRB
3. H_{03} : Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan tidak berpengaruh terhadap Laju Pertumbuhan PDRB
 H_{a3} : Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan berpengaruh terhadap Laju Pertumbuhan PDRB

³⁹Azhari Akmal Tarigan, *et.al.*,” *Buku Panduan Penulisan Skripsi*”, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU) h. 18

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana pengertian dari penelitian kuantitatif sendiri adalah penelitian yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial. Dalam penelitian kuantitatif setiap variabel ditentukan di ukur dengan menggunakan symbol-symbol angka yang berbeda-beda sesuai dengan informasi yang berkaitan dengan variabel tersebut. Dengan menggunakan simbol-simbol angka tersebut, teknik perhitungan kuantitatif dapat dilakukan dengan mudah sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum didalam suatu parameter.¹

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif analisis. Deskriptif analisis merupakan penelitian yang berusaha untuk menentukan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi peneliti menyajikan data, menganalisis, dan juga menginterpretasikannya. Dikatakan bersifat deskriptif dikarenakan penelitian ini menggambarkan tentang pengaruh sektor pertanian dan sektor perdagangan terhadap Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Sumatera Utara yang memecahkan masalah menggunakan data-data. Dalam penelitian ini menggambarkan apa adanya tentang hal-hal yang berkenaan dengan Pengaruh sektor pertanian dan sektor perdagangan terhadap Laju Pertumbuhan PDRB Di Sumatera Utara.²

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi penelitian untuk wilayah Sumatera Utara. Dan objek penelitian ini adalah data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu data Distribusi Persentase Menurut Lapangan Usaha

¹Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Medan : Febi Uinsu Press, 2016), h. 7

²Selli Imaniar, “*Pengaruh Investasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dalam Perspektif Ekonomi Islam*”(skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), h. 43-44

(Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan dan data PDRB Di Sumatera Utara. Data ini telah peneliti kumpulkan sejak bulan Desember 2019.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sampel, karena yang digunakan adalah data keseluruhan atau data total. Populasi yang diambil dari penelitian ini adalah Laju Pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan serta data Distribusi Persentase Menurut Lapangan Usaha/ Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan yang masing-masing berjumlah 9 dari tahun 2011-2019. Karena data yang diperoleh hanya 9 tahun, sedangkan dalam penelitian skripsi minimal harus ada 30, maka akan dilakukan interpolasi data dengan menggunakan *views* 10. Interpolasi data adalah perubahan data dari bentuk tahunan ke triwulan atau kuartal.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Dan adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara pengambilan sampel jenuh. Dimana sampel jenuh ini adalah sampel yang mewakili jumlah populasi. Biasanya dilakukan jika populasi dianggap kecil atau kurang dari 100. Adapun alasan pemilihan sampel jenuh dikarenakan data dalam penelitian ini menggunakan data *time series* yang diambil masing-masing 9 dari data tahunan.

D. Jenis dan Sumber Data

Data adalah catatan keterangan sesuai bukti kebenaran yang digunakan sebagai pendukung penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat

oleh instansi terkait/ pihak lain).³ Penelitian ini menggunakan data time series tahunan periode 2011 – 2019. Dan data tahunan tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik, yaitu:

1. Distribusi Persentase Menurut Lapangan Usaha kategori Sektor Pertanian
2. Distribusi Persentase Menurut Lapangan Usaha Kategori Sektor Perdagangan
3. Laju Pertumbuhan PDRB

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, dimana arti dari kuantitatif ini adalah jenis data yang dapat diukur secara langsung , atau lebih tepatnya dapat dihitung.⁴ Lebih tepatnya data kuantitatif ini merupakan jenis data yang berupa angka-angka.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode:

A. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa: catatan, jurnal, buku-buku dan dapat juga berbentuk file yang tersimpan di server serta data yang tersimpan di website. Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data resmi yang diterbitkan Badan Pusat Statistik.

B. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mempelajari dan mengambil data dari *literature* terkait dan sumber-sumber lain seperti buku, jurnal-jurnal, atau laporan hasil penelitian terdahulu yang dianggap dapat menjadi informasi dalam penelitian ini.⁵

³Nur Asnawi dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, (Malang : UIN Malang Press, 2009), h. 153-156

⁴Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2015), h. 90

⁵Elis Susanti, *Op.Cit.*, h. 64

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan penjelasan mengenai cara-cara tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur ataupun mengoperasionalkan construct menjadi variabel penelitian yang dapat dituju.⁶

Ada 2 jenis variabel yang diuji dalam penelitian ini:

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas yang menjadi sebab terpengaruhnya dengan variabel terikat. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah: Sektor Pertanian (X1) dan Sektor Perdagangan (X2).

2. Variabel Dependent

Variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas, atau variabel terikat yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Adapun variabel dependent dalam penelitian ini adalah Laju Pertumbuhan PDRB (Y). Penjelasan lebih detail dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Sektor Pertanian (X1)	kegiatan usaha yang meliputi budidaya tanaman bahanmakanan, hortikultura, perkebunan, perikanan, kehutanan, dan perternakan.	Indikatornya dilihat dari lapangan usaha yang merupakan kontribusi dari sektor pertanian $\frac{\text{nilai subsektor/ sektor Pertanian}}{PDRB} \times 100\%$	Rasio

⁶ Nur Asnawi dan Masyhuri, *Op. Cit.*, h. 161

<p>Sektor Perdagangan (X2)</p>	<p>suatu kegiatan ekonomi yang bergerak dalam penyediaan dan distribusi barang yang dibutuhkan oleh masyarakat dan industri melalui mekanisme pasar atau operasi khusus untuk barang-barang kebutuhan masyarakat, baik untuk domestik maupun perdagangan antar negara (perdagangan internasional).</p>	<p>1. Indikatornya dilihat dari lapangan usaha yang merupakan indikator produksi</p> <p>2. kontribusi dari sektor perdagangan</p> $\frac{\text{nilai subsektor/sektor Perdagangan}}{PDRB} \times 100\%$	<p>Rasio</p>
<p>Laju Pertumbuhan PDRB (Y)</p>	<p>Dimana arti PDRB itu jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi. Data ini juga diperoleh dari BPS, yaitu [seri 2010] Laju Pertumbuhan PDRB (persen) 2011-2019</p>	<p>1. Tingat Pertumbuhan ekonomi Yaitu dengan melihat laju pertumbuhan ekonomi</p> <p>2. Indikator Struktur Perekonomian</p> <hr/> <p>Yaitu digunakan sebagai gambaran struktur perekonomian daerah dilihat dari data masing masing sektor atau kontribusinya terhadap jumlah pendapatan regional secara keseluruhan.</p>	<p>Rasio</p>

G. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Dalam penelitian kuantitatif ini, analisa menggunakan alat analisa berupa model (*ex.* Matematika) dengan hasil yang disajikan berupa angka-angka yang kemudian dijelaskan atau diinterpretasikan dalam suatu uraian.⁷ Setelah data sudah tersedia, hal selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menganalisis data. Menganalisis data ini menggunakan metode statistik. Dan cara Menganalisis data ini adalah dengan menggunakan teknik pengolahan yaitu *EvIEWS* 10. Teknik ini dilakukan agar bisa menjawab pertanyaan yang ada diidentifikasi masalah.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan penelitian studi kasus yang digunakan untuk mengumpulkan, mengelola, dan menyajikan data observasi agar pihak lain dapat dengan mudah mendapatkna gambaran objek dari penelitian tersebut. Tujuannya agar bisa menjawab pertanyaan penelitian yaitu menganalisis pengaruh antar variabel.

Analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Klasik

Yaitu uji statistic untuk mengukur sejauh mana sebuah model regresi dapat disebut sebagai model yang baik. Adapun langkah-langkah dalam uji asumsi klasik terdiri atas :

1. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian dan sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas residual metode OLS dan dapat dideteksi menggunakan metode yang dikembangkan oleh jarque-Bera atau lebih dikenal dengan uji

⁷Azhari Akmal Tarigan , et.al., *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Medan : La-Tansa Press, 2012), h. 90

Jarque-Bera. ini untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang digunakan. Dalam uji ini apabila nilai *Jarque-Bera* $> X^2$ dan nilai probabilitas *Jarque-Bera* < 0.05 maka data residual dalam model tidak terdistribusi normal. Dan apabila nilai *Jarque-Bera* $< X^2$ tabel dan nilai probabilitas *Jarque-Bera* > 0.05 maka data residual dalam model terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas itu digunakan untuk melihat apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak.

Adapun kriteria pengujian multikolinearitas dilihat dari nilai tolerance adalah sebagai berikut :

Adapun kriteria pengujian multikolinearitas dilihat dari VIF (*Variance Inflation Factor*) adalah :

- a. Apabila nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji
- b. Jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan alat uji model regresi untuk mengetahui ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan bila berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi masalah heterokedastisitas.⁸

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu

⁸Eco Perdana K, *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22* (Seri Rumah Pendidikan : Lab Kom Manajemen FE UBB, cet 1, 2016), h. 49

pada periode sebelumnya. Autokorelasi ini menunjukkan sifat residual regresi yang tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.⁹ Dan keberadaan autokorelasi dapat dilihat melalui grafik. Ada banyak cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi pada penelitian, salah satunya adalah menguji korelasi dengan *Durbin Watson test*, dengan dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Apabila d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka tidak ada autokorelasi
- b. Jika d terletak antara dU dan $(4-DU)$ maka tidak terjadi autokorelasi
- c. Jika d terletak antara dL dan dU atau $4-dL$ dan $4-dU$ maka ini tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

d. Keterangan :

T : Jumlah Sampel (n)

K : Jumlah Variabel Independen

dL : Batas atas

dU : Batas Bawah

b. Regresi linear Berganda

Regresi linear adalah alat statistik yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat.

Analisis regresi linear berganda sebenarnya sama dengan analisis regresi linear sederhana, hanya saja variabel bebasnya lebih dari satu. Persamaan umumnya :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan : Y : Laju Pertumbuhan PDRB

a : Koefisien Konstanta

⁹Moch. Doddy Ariefianto, *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi Dengan Menggunakan Eviews*, (Gelora Aksara Pratama : Erlangga, 2012), h. 26.

b_1, b_2 : Koefisien Regresi

X_1 : Sektor Pertanian

X_2 : Sektor Perdagangan

E : Error, Variabel Gangguan

c. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Adapun uji statistic ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Parsial/ Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t dilakukan untuk melihat apakah suatu variabel independent berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen, dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}

- Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya H_a diterima artinya variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya H_0 ditolak artinya variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen

2. Uji Simultan/ Serentak / Uji Statistik F

Uji F ini merupakan uji yang dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen, dengan cara membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} .

- Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak, dimana ini artinya adalah secara bersama-sama variabel

independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen

- Apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis diterima, dimana ini artinya adalah secara bersama-sama variabel independen tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.¹⁰

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent. Koefisien determinasi ini bertujuan untuk mengukur kesetaraan hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai Koefisien dari determinasi ini adalah 0 – 1.

Menurut Gujarati, jika dalam uji empiris nilai *Adjusted R Square negative*, maka nilai *adjusted R Square* dianggap bernilai nol.¹¹

Apabila R^2 mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Dan sebaliknya apabila R^2 mendekati nol maka artinya semakin lemah variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat.

¹⁰Junaidi, *Processing Data Penelitian Kuantitatif Dengan Menggunakan EVIEWS* (buku, tidak diterbitkan), h. 13

¹¹Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Medan : FEBI UINSU Press, 2016), h. 111

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sumatera Utara

Provinsi Sumatera Utara terletak diantara $1^0 - 4^0$ lintang utara dan $98^0 - 100^0$ Bujur timur. Provinsi Sumatera Utara mempunyai 213 pulau dengan 6 pulau di Wilayah Pantai Timur termasuk pulau berhala sebagai pulau terluar yang berbatasan dengan Selat Malaka dan sisanya 207 pulau di Wilayah Pantai Barat dengan Pulau Wungu dan Pulau Simuk. Luas Provinsi Sumatera Utara memiliki luas total kurang lebih $182.414,25 \text{ km}^2$ yang terdiri dari luas daratan sebesar kurang lebih $72.981,23 \text{ km}^2$ dan luas lautan sebesar kurang lebih $109.433,02 \text{ km}^2$. Perkembangan wilayah administrasi Provinsi Sumatera Utara secara administratif akhir tahun 2017 wilayah Provinsi Sumatera Utara terdiri dari 25 Kabupaten dan 8 Kota, 444 Kecamatan, 5.417 Desa dan 693 Kelurahan.¹

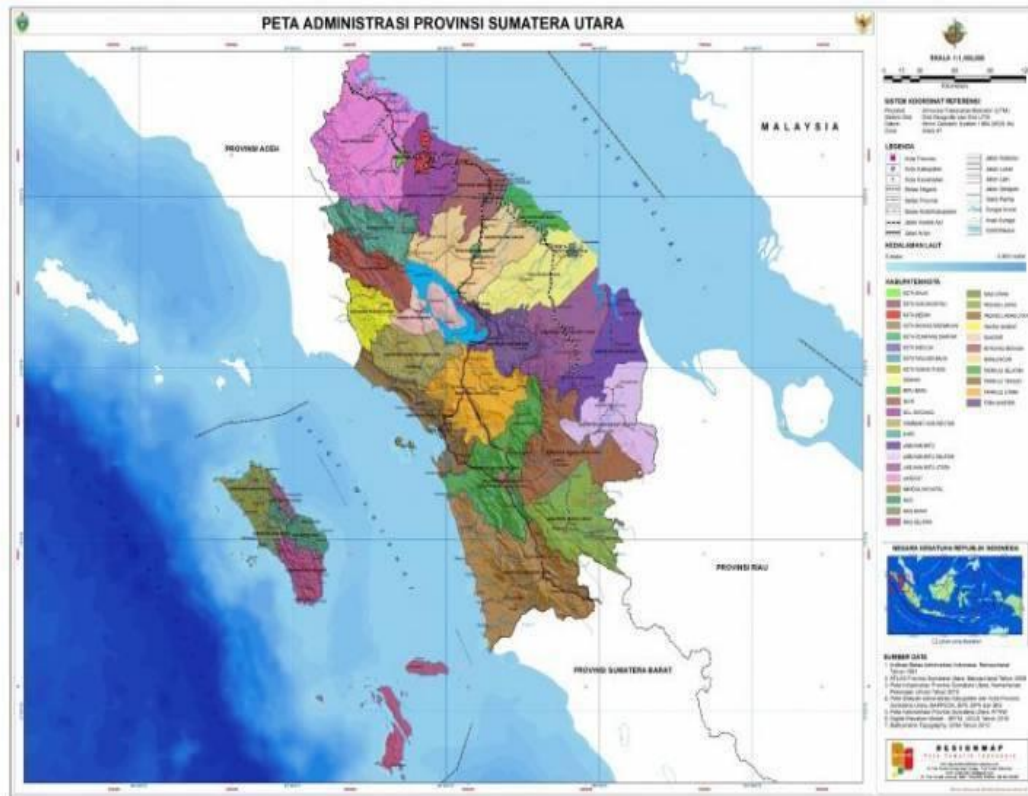
Sumatera Utara berada pada jalur perdagangan internasional, dekat dengan dua negara Asean, yaitu Malaysia dan Singapura serta diapit oleh 3 provinsi, dengan batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Aceh
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Malaka
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Riau dan Provinsi Sumatera Barat
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia²

¹Edy Rahmayadi, "Rencana Kerja Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020", (2019), h. II-1

²*Ibid.*, h. II-2

Gambar 4.1 Peta Provinsi Sumatera Utara



1. Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara

Perekonomian Sumatera Utara pada tahun 2018 dan 2019 mengalami akselerasi dibandingkan tahun sebelumnya. Laju pertumbuhan PDRB Sumatera Utara tahun 2018 mencapai 5.18% sedangkan pada tahun 2017 sebesar 5.12%. Pada tahun sebelumnya pertumbuhan ekonomi cenderung mengalami perlambatan akibat pertumbuhan global yang lesu. Namun semua lapangan usaha mencatat pertumbuhan yang positif. Pada tahun 2019 juga mengalami akselerasi dibandingkan tahun sebelumnya. Laju pertumbuhan PDRB Sumatera Utara mencapai 5.22%. Hal ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya 2018. Sedangkan pada struktur lapangan usaha, sebagian masyarakat Sumatera Utara bergeser dari lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan ke lapangan usaha ekonomi lainnya. Hal tersebut

terlihat dari besarnya peranan masing-masing lapangan usaha dalam pembentukan PDRB Provinsi Sumatera Utara. Tercatat di BPS bahwa sumbangan terbesar tahun 2019 dihasilkan oleh lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan, perdagangan besar dan eceran ; reparasi mobil dan sepeda motor serta konstruksi. Sementara peranan sektor lainnya masih dibawah pertanian dan perdagangan.³

B. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran secara keseluruhan dari keadaan wilayah analisis. Pendeskripsian ini diperoleh dari data asli dari Badan Pusat Statistik. Sebelum data dianalisis, peneliti mengubah data time series atau data tahunan yang diambil dari BPS kemudian dirubah menjadi kuartalan dengan menggunakan *evIEWS* 10. Setelah diquartalkan didapat data berjumlah 33 seperti tertera dibawah ini :

Tabel 4.1
Data Quartal

	Laju Pert. PDRB (Y)	Sektor Pertanian (X1)	Sektor Perdagangan (X2)
2011Q4	6.66	25.42	17.06
2012Q1	6.6075	25.295	17.045
2012Q2	6.555	25.17	17.03
2012Q3	6.5025	25.045	17.015
2012Q4	6.45	24.92	17
2013Q1	6.355	24.825	16.92
2013Q2	6.26	24.73	16.84
2013Q3	6.165	24.635	16.76

³Deltha Airuzsh Lubis, *PDRB Provinsi Sumatera Utara Menurut Lapangan Usaha*, BPS SUMUT : Rilis Grafika, 2019, h. 113-116

2013Q4	6.07	24.54	16.68
2014Q1	5.86	24.22	16.8025
2014Q2	5.65	23.9	16.925
2014Q3	5.44	23.58	17.0475
2014Q4	5.23	23.26	17.17
2015Q1	5.1975	22.9325	17.2425
2015Q2	5.165	22.605	17.315
2015Q3	5.1325	22.2775	17.3875
2015Q4	5.1	21.95	17.46
2016Q1	5.12	21.85	17.555
2016Q2	5.14	21.75	17.65
2016Q3	5.16	21.65	17.745
2016Q4	5.18	21.55	17.84
2017Q1	5.165	21.5075	17.765
2017Q2	5.15	21.465	17.69
2017Q3	5.135	21.4225	17.615
2017Q4	5.12	21.38	17.54
2018Q1	5.135	21.2625	17.6825
2018Q2	5.15	21.145	17.825
2018Q3	5.165	21.0275	17.9675
2018Q4	5.18	20.91	18.11
2019Q1	5.19	20.8025	18.32
2019Q2	5.2	20.695	18.53
2019Q3	5.21	20.5875	18.74
2019Q4	5.22	20.48	18.95

Sumber : *Eviews 10*

Adapun hasil dari data yang dirubah menjadi kuartalan kemudian dicari analisis deskripsinya seperti tabel dibawah ini :

Tabel 4.2
Deskripsi Penelitian

	Laju Pert. PDRB (Y)	Sektor Pertanian (X1)	Sektor Perdagangan (X2)
Mean	5.546060606	22.69060606	17.49166667
Median	5.1975	21.95	17.46
Maximum	6.66	25.42	18.95
Minimum	5.1	20.48	16.68
Std. Dev.	0.563169404	1.676452149	0.580067906
Skewness	0.946045569	0.347316841	0.76064708
Kurtosis	2.15891769	1.5541284	2.97267806
Jarque-Bera	5.895213945	3.537958376	3.183238313
Probability	0.052465106	0.170506956	0.203595691
Sum	183.02	748.79	577.225
Sum Sq. Dev.	10.14911288	89.93573788	10.76732083
Observations	33	33	33

Sumber : *Eviews 10*

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai mean atau rata-rata sektor pertanian yaitu 22.69% dan nilai median dari sektor pertanian 21.95%. Nilai maksimum atau yang paling tinggi pada sektor pertanian adalah sebesar 25.42% tahun 2011 di Sumatera Utara. Sedangkan paling minimum atau paling rendah pada sektor pertanian 20.48% pada tahun 2018.

Kemudian, nilai Mean atau rata-rata dari sektor perdagangan adalah 17.49% dan nilai median dari sektor perdagangan adalah 17.46%. Nilai maksimum atau yang paling tinggi dari sektor perdagangan adalah 18.95% pada tahun 2019 di Sumatera Utara. Sedangkan paling minimum atau paling rendah pada sektor perdagangan adalah 16.68% pada tahun 2013.

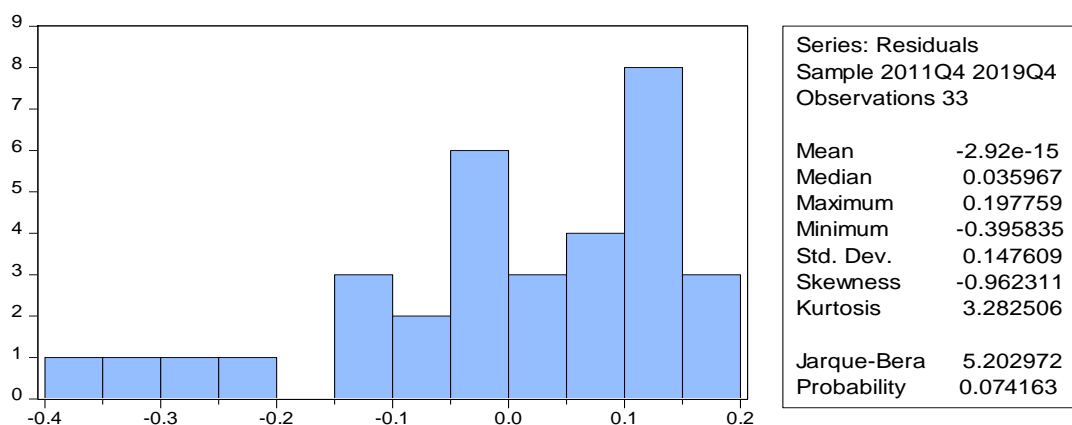
Selanjutnya, nilai mean atau rata-rata dari laju pertumbuhan PDRB adalah 5.54% dan nilai median dari laju pertumbuhan PDRB adalah 5.19%. Nilai maksimum atau nilai yang paling tinggi dari laju pertumbuhan PDRB adalah 6.66% pada tahun 2011 di Sumatera Utara. Sedangkan paling minimum atau paling rendah pada laju pertumbuhan PDRB adalah 5.10% pada tahun 2015.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan uji t akan valid apabila residual terdistribusi normal.

Gambar 4.2
Uji Normalitas



Sumber : *Eviews 10*

Gambar 4.2 diatas menunjukkan nilai probability sebesar $0.07 > 0.05$, dan dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Seperti yang dijelaskan pada bab III, bahwa uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel atau tidak. Adapun hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan peneliti adalah seperti tabel berikut:

Tabel 4.3
Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	5.685477	8072.871	NA
X1_INTERPOLASI	0.001119	822.0694	4.328544
X2_INTERPOLASI	0.009343	4063.249	4.328544

Sumber : *Eviews 10*

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa nilai VIF (Variance Inflation Factor) berada dibawah 10,00 yaitu $4.32 < 10.00$ yang menandakan bahwa kedua variabel tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas ini digunakan untuk mencari tau apakah data terbebas dari heterokedastisitas atau tidak. Uji heterokedastisitas ini yaitu variasi nilai yang berubah/ tidak konstan. Dan adapun hasil uji yang telah dilakukan peneliti, mendapatkan hasil seperti tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.4
Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.281792	Prob. F(2,30)	0.2923
Obs*R-squared	2.597941	Prob. Chi-Square(2)	0.2728
Scaled explained SS	2.450338	Prob. Chi-Square(2)	0.2937

Sumber : *Eviews 10*

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa hasil perhitungan dari masing masing variabel menunjukkan *Prob.Chi-Square* keduanya menunjukkan hasil > 0.05 . sehingga bisa diartikan bahwa penelitian ini terbebas dari heterokedastisitas dan layak untuk diteliti.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang digunakan dalam analisis ini adalah menggunakan *eviews* 10, dimana uji autokorelasi ini digunakan untuk memastikan apakah penelitian ini terbebas dari autokorelasi. Dan dalam *eviews* 10. Ada banyak cara dalam menguji autokorelasi salah satunya dengan melihat *Durbin Watson* (*Durbin Watson Test*) Dan dari hasil olahan data didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5

Uji Autokorelasi

R-squared	0.9248148571383838	Mean dependent var	-2.91769975183687e-15
Adjusted R-squared	0.9140741224438672	S.D. dependent var	0.1476087361691644
S.E. of regression	0.04326872020875343	Akaike info criterion	-3.304046285960899
Sum squared resid	0.05242110015809485	Schwarz criterion	-3.077302716041735
Log likelihood	59.51676371835482	Hannan-Quinn criter.	-3.227753973615135
F-statistic	86.10350068608649	Durbin-Watson stat	2.070155856123518
Prob(F-statistic)	2.572420224102382e-15		

Berdasarkan ouput diatas, diketahui bahwa nilai DW adalah sebesar 2,070, selanjutnya nilai tersebut di bandingkan dengan tabel Durbin Watson dengan tingkat sig sebesar 5%, dengan jumlah sampel $N = 33$ dan jumlah variabel independen 2 ($K=2$). Berdasarkan tabel DW maka diperoleh nilai $du = 1,577$

Nilai DW 2,070 lebih besar dari nilai $du + 1,577$ dan kurang dari $4 - 1,577 = 2,423$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi.

D. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda antara variabel independen dan dependen. Dimana yang menjadi variabel dependen adalah Laju Pertumbuhan PDRB (Y). Sedangkan yang menjadi variabel independen adalah Sektor Pertanian (X1) dan Sektor Perdagangan (X2). Adapaun hasil estimasi model penelitian output regresi linier berganda (*Multiple regression linier*) dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Regresi Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-16.91224	2.384424	-7.0928	0.0000
S.Pertanian (X1)	0.499435	0.033445	14.93302	0.0000
S.Perdagangan (X2)	0.636064	0.096659	6.580474	0.0000
R-squared	0.931302	Mean dependent var		5.546061
Adjusted R-squared	0.926722	S.D. dependent var		0.563169
S.E. of regression	0.152450	Akaike info criterion		-0.83746
Sum squared resid	0.697227	Schwarz criterion		-0.70141
Log likelihood	16.81804	Hannan-Quinn criter.		-0.79168
F-statistic	203.3460	Durbin-Watson stat		0.184654
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber :Eviews 10

Berdasarkan tabel, metode analisisnya menjadi: $Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$
Dimana hasilnya adalah :

L. Pertum.PDRB = $-16.911 + 0.499435X_1 + 0.636064X_2$, dimana penjelasannya adalah :

- a. Konstanta $\alpha = -16.911$

Konstanta bernilai negatif, artinya jika sektor pertanian (X_1) dan sektor perdagangan (X_2) tidak ada atau sama dengan nol, maka laju pertumbuhan PDRB akan semakin berkurang atau minus -16.911. Hasil ini memiliki makna bahwa semakin rendah kontribusi sektor pertanian dan sektor perdagangan maka laju pertumbuhan PDRB juga akan semakin berkurang.

- b. Koefisien regresi sektor pertanian (X_1) = 0.4994355

Sektor pertanian koefisien regresinya 0.499435 ini berarti apabila sektor pertanian naik sebesar 1% maka laju pertumbuhan PDRB meningkat 0.499%. Hasil ini memiliki makna bahwa apabila semakin tinggi kontribusi sektor pertanian maka laju pertumbuhan PDRB juga akan semakin meningkat.

- c. Koefisien regresi sektor perdagangan (X_2) = 0.636064

Sektor perdagangan koefisien regresinya 0.63606 dan ini berarti apabila sektor perdagangan naik sebesar 1% maka laju pertumbuhan PDRB juga meningkat sebesar 0.63606%. Hasil ini memiliki makna bahwa apabila semakin tinggi kontribusi sektor perdagangan maka laju pertumbuhan PDRB juga akan semakin meningkat.

E. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial/ Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah suatu variabel independent berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen, dimana jika penelitian dan pengolahan data dijumpai nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis alternatif (H_1) diterima dengan *level of signifikansi* atau $\alpha = 5\%$ sedangkan jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka (H_0) ditolak dengan *level of signifikansi* atau $\alpha = 5\%$. Hasil dari t_{tabel} diperoleh dari $df = n-k$ ($33 - 3 = 30$)

Dari hasil pengujian yang dilakukan peneliti didapat hasil dari sebagai berikut :

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-16.91224	2.384424	-7.0928	0.0000
S.Pertanian (X1)	0.499435	0.033445	14.93302	0.0000
S.Perdagangan (X2)	0.636064	0.096659	6.580474	0.0000
R-squared	0.931302	Mean dependent var		5.546061
Adjusted R-squared	0.926722	S.D. dependent var		0.563169
S.E. of regression	0.152450	Akaike info criterion		-0.83746
Sum squared resid	0.697227	Schwarz criterion		-0.70141
Log likelihood	16.81804	Hannan-Quinn criter.		-0.79168
F-statistic	203.3460	Durbin-Watson stat		0.184654
Prob(F-statistic)	0.000000			

a. Sektor Pertanian : $T_{hitung} = 14,933$ $p = 0.00$
 $T_{tabel} = 2,0395$ $p = 0.05$

Dimana artinya $T_{hitung} > T_{tabel}$ bahwa H_0 ditolak artinya sektor pertanian berpengaruh signifikan terhadap Laju Pertumbuhan PDRB. dan jika dilihat dari probabilitas maka :

Dimana nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 dan memiliki tanda yang positif artinya tingkat kesalahannya kecil maka artinya sektor pertanian memiliki pengaruh positif yang signifikan bagi laju pertumbuhan PDRB.

b. Sektor Perdagangan didapat hasil :

$T_{hitung} = 6,5804$ $p = 0.00$
 $T_{tabel} = 2,0395$ $p = 0.05$

Dimana artinya $T_{hitung} > T_{tabel}$ bahwa H_0 ditolak artinya sektor perdagangan berpengaruh signifikan terhadap laju pertumbuhan PDRB. Jika dilihat dari probabilitas maka :

Dimana probabilitas lebih kecil dari 0,05 dan memiliki tanda yang positif artinya tingkat kesalahannya kecil maka artinya sektor pertanian memiliki pengaruh positif yang signifikan bagi laju pertumbuhan PDRB.

2. Uji Simultan/ Serentak / Uji Statistik F

Uji ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh atau hubungan variabel secara simultan (keseluruhan) yaitu antara variabel X_1 , dan X_2 terhadap variabel Y , dimana jika dalam penelitian dan pengolahan data dijumpai nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak, dimana ini artinya adalah secara bersama-sama variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dan apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis diterima, dimana ini artinya adalah secara bersama-sama variabel independen tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan didapat hasil yaitu sebagai berikut :

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-16.91224	2.384424	-7.0928	0.0000
S.Pertanian (X1)	0.499435	0.033445	14.93302	0.0000
S.Perdagangan (X2)	0.636064	0.096659	6.580474	0.0000
R-squared	0.931302	Mean dependent var		5.546061
Adjusted R-squared	0.926722	S.D. dependent var		0.563169
S.E. of regression	0.152450	Akaike info criterion		-0.83746
Sum squared resid	0.697227	Schwarz criterion		-0.70141

Log likelihood	16.81804	Hannan-Quinn criter.		-0.79168
F-statistic	203.3460	Durbin-Watson stat		0.184654
Prob(F-statistic)	0.000000			

Dimana $F_{\text{statistik}}$ sebesar 203,346 dengan nilai probabilitas statistiknya 0,0000. Sedangkan F_{tabel} $df_1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$, sedangkan $df_2 = n - k = 33 - 3 = 30$ Maka $F_{\text{statistik}} > F_{\text{tabel}}$ yaitu $203,346 > 3,32$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak dimana ini artinya adalah secara bersama-sama sektor pertanian dan sektor perdagangan secara simultan berpengaruh terhadap variabel laju pertumbuhan PDRB. Dan dengan nilai probabilitas $0,00 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa variabel laju pertumbuhan PDRB terhadap sektor pertanian dan sektor perdagangan adalah sesuai atau memiliki arti.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-16.91224	2.384424	-7.0928	0.0000
S.Pertanian (X1)	0.499435	0.033445	14.93302	0.0000
S.Perdagangan (X2)	0.636064	0.096659	6.580474	0.0000
R-squared	0.931302	Mean dependent var		5.546061
Adjusted R-squared	0.926722	S.D. dependent var		0.563169
S.E. of regression	0.152450	Akaike info criterion		-0.83746
Sum squared resid	0.697227	Schwarz criterion		-0.70141
Log likelihood	16.81804	Hannan-Quinn criter.		-0.79168
F-statistic	203.3460	Durbin-Watson stat		0.184654
Prob(F-statistic)	0.000000			

Dari hasil pengujian diperoleh nilai R^2 sebesar 0,9267 yang berarti besarnya pengaruh dari variabel sektor pertanian dan sektor perdagangan sebesar 0,9267 atau 92,96%, sementara sisanya yaitu sebesar 7.04 % dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini (seperti sektor industri, sektor pertambangan dan penggalian, sektor hotel dan bangunan, sektor listrik, gas dan air minum, dan lain sebagainya).

F. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas menunjukkan bahwa sektor pertanian berpengaruh terhadap laju pertumbuhan PDRB di Sumatera Utara. Itu ditunjukkan dengan ditandai dengan nilai probabilitas 0.00 lebih kecil dari toleransi kesalahan sebesar 0.05 serta memiliki tanda yang positif. Tanda (+) menunjukkan adanya hubungan berbanding searah antara sektor pertanian dengan Laju Pertumbuhan PDRB dimana jika sektor pertanian tinggi maka laju pertumbuhan PDRB juga tinggi. Dan ini juga dijelaskan dari analisis data yang menunjukkan bahwa apabila sektor pertanian bertambah 1% maka laju pertumbuhan PDRB akan mengalami kenaikan sebesar 0.49%.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Akhmad Ghofir dan Yoyok Soesatyo dimana hasilnya menunjukkan bahwa pertanian berpengaruh signifikan terhadap PDRB dengan nilai $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_4 diterima. Dan dalam penelitian tersebut didapat hasil regres dengan nilai koefisien regresi pada variabel sektor pertanian + 2.192 dimana artinya jika variabel pertanian bertambah 1% maka PDRB akan mengalami peningkatan sebesar 2.2 dan ini menunjukkan hubungan yang berbanding searah antara sektor pertanian dengan PDRB. Dalam penelitian tersebut juga menjelaskan gejala terjadinya peningkatan PDRB. dimana pembangunan ekonomi ditunjukkan dengan adanya perubahan

dari struktur kegiatan produksi serta tenaga kerja yang bergerak di sektor pertanian.⁴

Selanjutnya hasil analisis pada sektor perdagangan juga menunjukkan bahwa sektor perdagangan juga berpengaruh terhadap laju pertumbuhan PDRB di Sumatera Utara. Data sektor perdagangan mempunyai nilai probabilitas 0.00 lebih kecil dari 0.05 serta memiliki tanda yang positif (jika sektor perdagangan tinggi maka laju pertumbuhan PDRB jug tinggi. Hasil analisis ini juga ditunjukkan dengan hasil regresi yang menunjukkan bahwa apabila sektor perdagangan bertambah 1% maka laju pertumbuhan PDRB akan mengalami kenaikan sebesar 0.63%.

Hal ini juga sesuai dengan teori dalam penelitian Susetyo Dwi Priyo, bahwa pertumbuhan ekonomi pada sektor perdagangan mempunyai pengaruh yang positif terhadap laju pertumbuhan PDRB dan ini ditandai dengan dengan variabel sektor perdagangan memiliki koefisien positif dan signifikan dengan pertumbuhan sektor perdagangan dengan nilai koefisien 1.185 artinya peningkatan sebesar 1% sektor perdagangan juga menyebabkan peningkatan sebesar terhadap laju pertumbuhan PDRB 1.185. Maka apabila pemerintah memperhatikan sektor ini dengan berbagai kebijakan maka subsektor ini akan dapat berkembang dan memberikan sumbangsih yang besar terhadap PDRB.⁵

Dan selajutnya hasil analisis pada sektor pertanian dan perdagangan menunjukkan hasil Dimana $F_{\text{statistik}} > F_{\text{tabel}}$ yaitu $203,346 > 3,32$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak dimana ini artinya adalah secara bersama-sama sektor pertanian dan sektor perdagangan secara simultan tersebut berpengaruh terhadap variabel laju pertumbuhan PDRB. Dan dengan nilai probabilitas $0,00 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa variabel laju pertumbuhan

⁴Akhmad Ghofir Afandi dan Yoyok Soesatyo. “ *Pengaruh Industri Pengolahan, Perdagangan, Hotel, Dan resoran, dan Pertanian, Terhadap PDRB Kabupaten Mojokerto*, dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol 2 No. 3, 2014, h. 10

⁵Susetyo Dwi Prio, *Analisis Pengaruh Sektor Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Sektor Perdagangan di Kota Medan*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB, 2008, h. 50

PDRB terhadap sektor pertanian dan sektor perdagangan adalah sesuai atau memiliki arti. Dari hasil pengujian nilai R^2 sebesar 0,9267 yang berarti besarnya pengaruh dari variabel sektor pertanian dan sektor perdagangan sebesar 0,9267 atau 92,96%, sementara sisanya yaitu sebesar 7.04 % dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini. Dan hubungan antara Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan terhadap Laju Pertumbuhan PDRB dilihat dari koefisien korelasi (R) yaitu menunjukkan bahwa Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan berhubungan sangat kuat secara positif karena nilainya 0,9626 mendekati positif 1.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian Avinda bahwa secara bersama-sama atau secara simultan adanya sebuah pengaruh yang signifikan antar sektor pertanian dan sektor perdagangan terhadap laju pertumbuhan PDRB, dikarenakan hasil uji F menunjukkan hasil pengolahan data terlihat bahwa variabel independen (sektor pertanian dan sektor perdagangan) mempunyai signifikansi F_{hitung} sebesar 246.72 dengan tingkat signifikansi probabilitas $F_{statistik}$ harus kurang dari atau lebih kecil dari 0.05 sedangkan nilai probabilitas F statistik 0.000010 artinya nilai probabilitas F statistik lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ ($0.000069 < 0.05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dikarenakan dalam penelitian tersebut bahwa sektor pertanian dan sektor perdagangan berpengaruh sebesar 98,9% terhadap laju pertumbuhan PDRB sedangkan sisanya 1.1% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti. Dalam penelitian dijelaskan bahwa analisa sektor pertanian dan sektor perdagangan yang menjadi pengaruh terhadap laju pertumbuhan PDRB diantaranya karena sektor pertanian merupakan penghasil pangan, bahanbaku industri, pembangunan daerah perdesaan dan juga sebagai kesempatan kerja bagi masyarakat agar dapat menekan tingginya angka pengangguran dan dari sisi perdagangan pengaruhnya terjadi karena adanya kegiatan-kegiatan perdagangan yang dapat meningkatkan dan ikut menyongkong pendapatan daerah.⁶

⁶Avinda Violita Ovilia, *Pengaruh Sektor Pertaniandan Sektor Perdagangan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pringsewu Periode 2008-2016 Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan , Lampung, 2018, h. 119

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan:

Berdasarkan penelitian ini, dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada sektor pertanian H0 ditolak artinya secara parsial bahwa sektor pertanian berpengaruh signifikan terhadap laju pertumbuhan PDRB di Sumatera Utara. Hal ini juga sesuai dengan penjelasan dalam penelitian bahwa adanya pengaruh PDRB dari sektor. Artinya apabila kontribusi dari sektor tersebut besar maka akan berpengaruh terhadap laju pertumbuhan PDRB.
2. Berdasarkan hasil penelitian pada sektor perdagangan H0 ditolak artinya secara parsial bahwa sektor perdagangan berpengaruh signifikan terhadap laju pertumbuhan PDRB di Sumatera Utara. Hal ini juga sesuai dengan penjelasan sebelumnya bahwa sektor perdagangan adalah salah satu sektor pembentuk PDRB, dan sektor perdagangan juga merupakan sektor dengan kontribusi lapangan usaha tertinggi setelah pertanian. Kontribusi dari sektor ini berpengaruh besar terhadap pertumbuhan PDRB.
3. Berdasarkan hasil penelitian pada sektor pertanian dan sektor perdagangan hipotesis ditolak artinya bahwa sektor pertanian dan sektor perdagangan menunjukkan hasil dimana secara bersama-sama sektor pertanian dan sektor perdagangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel laju pertumbuhan PDRB. Dan ini juga sesuai dengan penjelasan pada bab sebelumnya yang mengatakan bahwa kontribusi dari satu sektor akan berpengaruh kepada sektor lain dan ini yang akan menambah pertumbuhan PDRB. Jadi apabila sektor pertanian dan sektor perdagangan sama-sama memiliki kontribusi yang tinggi maka ini akan meningkatkan pertumbuhan PDRB.

B. Saran

Adapun saran dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sektor pertanian berdasarkan data pertumbuhannya melambat namun sangat potensial untuk dikembangkan, apalagi sektor ini adalah salah satu sektor dengan kontribusi terbesar untuk Sumatera Utara, sehingga ini bisa meningkatkan PDRB Sumatera Utara. Dan sektor ini bisa menjadi salah satu acuan untuk penelitian selanjutnya untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu daerah/provinsi. Serta sektor ini juga bisa menjadi pembanding dengan sektor lain dengan melihat peranan dari masing-masing sektor.
2. Sektor perdagangan kontribusinya juga tinggi untuk PDRB Sumatera Utara dan pertumbuhan sektor ini juga sedikit cepat dibandingkan sektor pertanian. Sehingga pertumbuhan yang meningkat pada sektor perdagangan ini maka akan meningkatkan kepada PDRB Sumatera Utara juga. Sehingga apabila untuk penelitian selanjutnya sektor ini bisa menjadi salah satu sumber acuan untuk melihat bagaimana perkembangan atau peranan dari sektor perdagangan ini untuk PDRB dengan melihat besaran kontribusinya atau peranan dari sektor ini. Dan penelitian ini bisa menjadi penambah informasi untuk penelitian selanjutnya dengan mungkin menambahkan beberapa faktor lain yang mempengaruhi PDRB.
3. Apabila ada penelitian selanjutnya pada sektor pertanian dan sektor perdagangan maka harus lebih memperhatikan berapa besaran kontribusi dari masing masing sektor ini terhadap PDRB. dan juga melihat peranan dari sektor lain pada pertumbuhan PDRB untuk lebih jelasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Nazeli. “*Analisis Perhitungan Inflasi Berdasarkan PDRB Sumatera Selatan Periode 2001-2011*”, Dalam *Journal Of Economic & Development*, ISSN 1829-5843 Vol. 11 No. 2. 2013.
- Afdillah, Yani, et.al. “*Analisi Tingkat Kesenjangan Pendapatan Pada Masyarakat Tebing Tinggi*”, Medan: FEBI UIN-SU Press, 2015
- Ahmadi, Nur Bi Rahmani. “*Metodologi Penelitian Ekonomi*”, Medan: Febi UINSU Press. 2016.
- Airuzsh, Deltha Lubis, SST, M.Stat. “*PDRB SumateraUtara Menurut Lapangan Usaha*”. BPS SUMUT: Rilis Grafika. 2019
- Akmal, Azhari Tarigan, “*Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Alquran*”, Medan: Citapustaka Media Perintis, 2012
- Akmal, Azhari Tarigan, et.al. “*Buku Panduan Penulisan Skripsi*”, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU
- Anwar, A Wahab. “*Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pidie Jaya (Menurut Lapangan Usaha)*”, Pidie Jaya: BPS Kabupaten Pidie Jaya. 2010
- Ariewidayanti, Dian. “*PDRB Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Bangka Tengah*”, Koba : BPS Kabupaten Bangka Tengah. 2017
- Asnawi, Nur dan Masyhuri. “*Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*”, Malang: UIN Malang Press. 2009.
- Aulia, Yozi Rahman dan Ayunda Lintang Chamelia. “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PDRB Kabupate/ Kota Jawa Tengah Tahun2008-2012*, Dalam *Journal Of Economics and Policy*, ISSN 1979-715X Vol. 8(1). 2015

Bariyah, Nurul. “ *Analisis Indikator Fundamental Ekonomi Daerah di Kalimantan Barat: Pertumbuhan Ekonomi , Pendapatan Perkapita dan HDI*”, Dalam Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan, Vol. 4, No. 1. 2015.

Desi, Asteria Kartika Sari. *Ekonomi SUMUT Tumbuh 5,25 Lebih Tinggi Dibanding Nasional*, <https://sumatera.bisnis.com>. Diunduh pd tanggal 18 Juni 2020

Doddy, Moch Ariefianto. “ *Econometrika Esensi dan Aplikasi Dengan Menggunakan Eviews*”, Gelora Aksara Pratama: Erlangga. 2012.

Dumairy. “ *Perekonomian Indonesia*”, Jakarta: Erlangga.1996.

Dwi, Susetyo Prio. “*Analisis Pengaruh Sektor Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Sektor Perdagangan Di Kota Medan*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor. 2008.

Ghofir, Akhmad Afandi dan Yoyok Soesaty. “*Pengaruh Industri Pengolahan Perdagangan, Hotel, Dan Restoran, Dan Pertanian, Terhadap PDRB Kabupaten Mojokerto*, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vo 2 No. 3. 2014.

Hadi, Sutrisno. “*Metodologi Riset*”, Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2015.

Harahap, Isnaini, et Al. “ *Hadis-Hadis Ekonomi*”, Medan: Wal Ashri Publishing. 2015

Herawaty, Rita Br Bangun, SST, M.Si. “ *Indikator Pertanian Provinsi Sumatera Utara*”, Medan : BPS Sumatera Utara. 2018.

[Http://www.bappeda.tegalkab.go.id/images/artikel/indikator_makro_2013/bab%20iii%20abd.pdf](http://www.bappeda.tegalkab.go.id/images/artikel/indikator_makro_2013/bab%20iii%20abd.pdf)/ diunduh tgl 26 juni 2020/ pkl 20.00 WIB

[Http://bappeda.tegalkab.go.id/images/artikel/pdrb_kabtegal_2012/bab%20iii%20abd.pdf](http://bappeda.tegalkab.go.id/images/artikel/pdrb_kabtegal_2012/bab%20iii%20abd.pdf)/ diunduh tgl. 25 juni 2020/ Pkl 22.00 WIB

- Imaniar, Selli . “*Pengaruh Investasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dalam Perspektif Ekonomi Islam*” Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2018.
- Ingrid, Beatrice Dachi. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Sektor Pertanian di Provinsi Sumatera Utara, Dalam Jurnal Agribisnis*”
- Junaidi. “*Processing Data Penelitian Kuantitatif Dengan Menggunakan Eviews*”, Buku, Tidak Diterbitkan.
- Junus, Mahmud, “*Terjemah Quran Karim*”, Bandung: Alma’arif, 1983
- Kemenkeu RI, “*Tim Kajian Profil Sektor Ril: Sektor Perdagangan Hotel Dan Restoran, (Buku, tidak diterbitkan)*”
- Maisaroh, Siti. “*Analisis Peran dan Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Wilayah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Kabupaten Tulang Bawang)*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Lampung. 2017
- Majid, Abdul Chusaeni. “*Analisis Sektor Lapangan Usaha Yang Mempengaruhi Nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Dan Konstan Tahun 2000 Kabupaten Kendal Periode 1997-2011*, Skripsi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang. 2013.
- Makmur, Yoshika Tampubolon. “*Analisis Pengaruh Sektor Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Sektor Perdagangan Di Kabupaten Bogor*”, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor. 2006.
- Marwan. “*Produk Domestik Regional Bruto*”, Banda Aceh: BPS Banda Aceh. 2008.

- Nur, Darru Dianna. “ *Pengembangan Pertanian Modern Dan Perspektif Islam: Sebuah Pengantar*.” 2020.
- Perdana, Eko K. “ *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22*”, Seri Rumah Pendidikan Kom. Manajemen FE UBB, Cet. 1. 2016.
- Pris, Bambang Hardoyo. “ *Analisis Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Potensi Ekonomi Terhadap PDRB Kabupaten Pati Tahun 2000-2005*”, Dalam Jurnal Ekonomi, Vol.1 No.1. 2008.
- Pristina, Siesti Kairupan. *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Inflasi, dan Belanja Daerah Pengaruhnya Terhadap Kesempatan Kerja Di Sulawesi Utara Tahun 2000-2012*, dalam Jurnal EMBA, ISSN 2303-1174. 2013.
- Putong, Iskandar. “*ECONOMICS Pengantar Mikro dan Makro*, Jakarta: Mitra Wacana Media. 2008.
- Rahim, Abdul et. al. *Model Analisis Ekonomika Pertanian*, Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar. 2012
- Rahman, Abdul et. al. *Analisis Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap PDRB Kota Parepare*, Dalam Jurnal Agribisnis Perikanan, E-ISSN 2598-8298 P-ISSN 1979-6072, Vol. 12. No. 2. 2019.
- Rahmawati dan Kamisnawati. “*Sistem Perdagangan Dalam Perspektif Islam*”, dalam Jurnal Muamalah Vol. 5 No. 2. 2015.
- Rahmayadi, Edy. “ *Rencana Kerja Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020*”. 2019 /di download 25 juni 2020
- Rijanto, Erwin. *Usaha Kecil Badan Usaha Bukan Hukum Sektor Perdagangan (Buku, Tidak Diterbitkan)*. 2015.

- Riyanto, Akhmad. "Pengaruh Sektor Pertanian Industri , Perdagangan, Terhadap PDRB Kota Semarang, Skripsi, Fakultas MIPA Universitas Negeri Semarang. 2018.
- Saor, Bismark Pardamean. " Berita Resmi Statistik BPS Provinsi Sumatera Utara", No. 46/08/12/ Thn XXI/ 6 Agustus/ diakses 18 juni 2020
- Saripuddin, Jasman. "Analisis Kontribusi Sektor Industri Terhadap PDRB Kota Medan", Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Vol. 13 N0.1. 2013
- Septriani, Yoalina Nur Arifah dan Retno Mustika Dewi. " Analisis Keterkaitan dan Dampak Sektor Perdagangan dan Industri Terhadap PDRB Jawa Timur", Dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 2 No. 3. 2014.
- Sofiyanto. "Analisis Peran Sektor Pertanian dalam Pembangunan Daerah Di Kabupaten Batang (Pendekatan Location Quatient dan Shift Share Analisis), Skripsi, Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2015.
- Suahimi, Syech. *Laporan Penyusunan PDRB Ekraf Profinsi Sumatera Utara 2010-2016 Menurut Lapangan Usaha*, buku, tidak diterbitkan. 2016
- Susanti, Elis. "Analisis Pengaruh PDRB Terhadap Kesejahteraan Masyarakat", Skripsi, Fakultas Febi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2017.
- Sutomo, Slamet. " Pedoman Praktis Perhitungan PDRB Kabupaten/ Kota", Jakarta: Badan Pusat Statistik, buku 1. 2008.
- Storada, Nana. *Analisis Ekonomi Regional* (Buku, Tidak Diterbitkan)
- Violita, Avinda Ovilia. " Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan Terhadap PDRB Pringsewu Periode 2008-2016 Dalam Perspektif Ekonomi Islam", Skripsi, Febi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2018

- Wicaksono, Eko Pambudi. “*Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah*”, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro. 2013
- Widyaningsih, Wiwin dan Any Suryantini. “*Kontribusi Sektor Pertanian Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Barat*”, Dalam Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, Vol. 26, No. 2. 2015

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1

F Tabel

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.68	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.48	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Lampiran 2

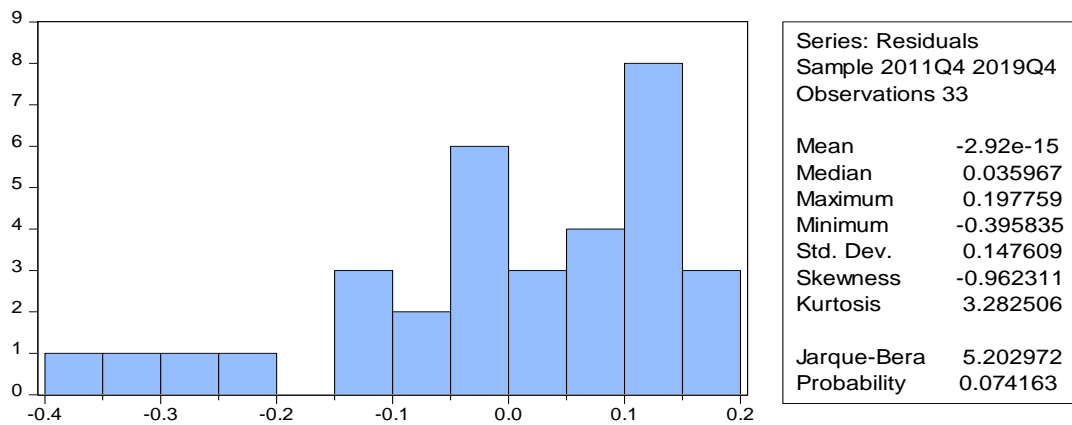
T Tabel

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002	
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884	
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712	
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453	
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318	
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343	
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763	
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529	
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079	
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681	
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370	
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470	
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963	
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198	
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739	
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283	
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615	
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577	
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048	
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940	
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181	
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715	
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499	
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496	
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678	
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019	
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500	
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103	
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816	
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624	
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518	
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490	
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531	
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634	
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793	
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005	
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262	
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563	
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903	
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279	
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688	

Lampiran 3

Uji Normalitas



Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	5.685477	8072.871	NA
X1_INTERPOLASI	0.001119	822.0694	4.328544
X2_INTERPOLASI	0.009343	4063.249	4.328544

Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.281792	Prob. F(2,30)	0.2923
Obs*R-squared	2.597941	Prob. Chi-Square(2)	0.2728
Scaled explained SS	2.450338	Prob. Chi-Square(2)	0.2937

Uji Autokorelasi

R-squared	0.9248148571383838	Mean dependent var	-2.91769975183687e-15
Adjusted R-squared	0.9140741224438672	S.D. dependent var	0.1476087361691644
S.E. of regression	0.04326872020875343	Akaike info criterion	-3.304046285960899
Sum squared resid	0.05242110015809485	Schwarz criterion	-3.077302716041735
Log likelihood	59.51676371835482	Hannan-Quinn criter.	-3.227753973615135
F-statistic	86.10350068608649	Durbin-Watson stat	2.070155856123518
Prob(F-statistic)	2.572420224102382e-15		

Uji Regres

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-16.91224	2.384424	-7.0928	0.0000
S.Pertanian (X1)	0.499435	0.033445	14.93302	0.0000
S.Perdagangan (X2)	0.636064	0.096659	6.580474	0.0000
R-squared	0.931302	Mean dependent var		5.546061
Adjusted R-squared	0.926722	S.D. dependent var		0.563169
S.E. of regression	0.152450	Akaike info criterion		-0.83746
Sum squared resid	0.697227	Schwarz criterion		-0.70141
Log likelihood	16.81804	Hannan-Quinn criter.		-0.79168
F-statistic	203.3460	Durbin-Watson stat		0.184654
Prob(F-statistic)	0.000000			

CURRICULUM VITAE

Nama : Riza Nurul Aulia
NIM : 0501174336
Tempat, Tgl Lahir : Medan, 20 Oktober 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan/ Prodi : S1 Ekonomi Islam
Alamat : Jl. Bromo Gg. Harapan/ Lr. Tentram No. 65/38-A
Status : Belum Nikah
No. HP : 082164832972
Alamat E-Mail : rizaaulia08@gmail.com
Anak Ke : 2 dari 5 Bersaudara
Nama Orang Tua :
Ayah : Suardi, SH
Ibu : Yusniarti, SP

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan SD Swasta Al-Ulum Medan berijazah tahun 2010
2. Tamatan SMP Negeri 4 Medan berijazah tahun 2013
3. Tamatan SMK Negeri 1 Medan berijazah tahun 2016

Organisasi

1. Anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam (HMJ EKI)